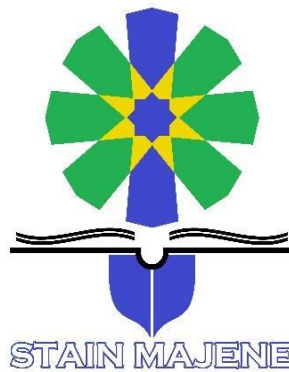


**PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP
MINAT BACA (STUDI KASUS PENGGUNAAN ChatGPT PADA
MAHASISWA PRODI KPI STAIN MAJENE)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Gelar Sarjana (S.Sos.) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah (UAD) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh

YUMI KALSUM
NIM: 30356119078

JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

STAIN MAJENE

2024

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Minat Baca (Studi Kasus Penggunaan ChatGPT Pada Mahasiswa Prodi KPI STAIN Majene)” yang disusun oleh **Yumi kalsum** NIM : **30356119078** Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam bidang Munaqasyah pada Kamis, 18 April 2024 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 18 April 2024 M

14 Syawal 1445 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Muhammad Nur Murdan, S.Th. I., M.Th.I	(.....)
Sekretaris	: Aldiawan S. Kom.I., M.Sos.	(.....)
Munaqisy I	: Nirwan Wahyudi AR, S.Sos., M.Sos.	(.....)
Munaqisy II	: Nurul Islam, M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Ir. Mila Jumarlis, S.Pt., S.Kom., M.Kom.	(.....)
Pembimbing II	: Muhtar, M.I.Kom.	(.....)

Di ketahui oleh :

ketua jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah.



Dr. Abd. Fattah, M.Pd.

NIP. 19630817 1998031002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Yumi Kalsum NIM: 30356119078**, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Jurusan Ushuluddin Adab, dan Dakwah STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Minat Baca (Studi Kasus Penggunaan ChatGPT pada Mahasiswa Prodi KPI Stain Majene)” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 24 Maret 2024

Pembimbing



Ir. Mila Jumarlis, S.Pt., S.Kom., M.Kom
Nip : 1986090552019032011

Pembimbing II



Muhtar. M.I. Kom.
Nip : 198706062019031007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yumi kalsum
NIM : 30356119078
Tempat, Tanggal Lahir : Apoang 15 Juli 2000
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Alamat : Apoang Desa bukit samang
Judul : Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Minat Baca (Studi Kasus Penggunaan ChatGPT Pada Mahasiswa Prodi KPI STAIN Majene)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 6 April 2024

Penyusun



Yumi kalsum

NIM: 30356119078

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil alamin. Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam yang telah melimpahkan nikmat rahmat serta karunia-Nya yang telah diberikan serta shalawat dan salam taklupa pula kita kirimkan kepada uswatulhasanah kita nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam gelap gulita kealam yang terang benderang, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ” Hubungan Intensitas Penggunaan ChatGPT Terhadap Minat Baca Mahasiswa Prodi KPI STAIN Majene “

Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, dukungan, nasehat,saran dan masukan dari berbagai pihak, maka dari itu sudah sepantasnya penulis menyampaikan rasa hormat dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang terlibat antara lain:

1. Penghormantan setinggi-tingginya penulis berikan kepada kedua orang tua yang sangat saya sayangi serta kakak-kakak saya, terima kasih atas doa, dukungan, nasihat yang telah diberikan kepada penulis sehingga bisa sampai ketahap ini, semoga Allah SWT memberikan umur panjang dan kesehatan serta kebahagiaan.
2. Prof. Dr Wasilah, S.T M.T, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
3. Dr Muliadi, S.Ag., M.Sos.I selaku wakil ketua bidang akademik dan pengembangan lembaga.
4. Dr. Abd Fattah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
5. Muhtar, M.I.Kom selaku ketua Prodi Komunikasi dan Penyiran Islam dan sekaligus pembimbing 2 saya, terima kasih banyak atas bimbingan, waktu, tenaga, dukungan, saran motivasi, serta kritikan kepada penulis, dengan

sepenuh hati dalam proses penyusunan skripsi dari awal hingga akhir. Penulis mohon maaf apabila banyak membuat kesalahan baik kata atau perbuatan selama proses bimbingan.

6. Ir. Mila Jumarlis S,Pt.,S,Kom.,M,Kom, selaku Pembimbing I saya yang telah membimbing memberikan saran serta mengarahkan dengan sepenuh hati sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini penulis memohon maaf apabila banyak membuat kesalahan baik kata atau perbuatan selama proses bimbingan.
7. Nirwan Wahyudi AR, S.Sos., M.Sos. selaku penguji sidang Munaqisy I dan Nurul Islam M.Si selaku penguji sidang Munaqisy II. yang senantiasa memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat rampung sesuai yang diharapkan.
8. Bapak ibu dosen Prodi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah sepenuh hati membimbing dan berbagi ilmu selama penulis mengikuti proses perkuliahan.
9. Terimakasih kepada mahasiswa prodi KPI angkatan 2019,2020,2021 dan 2022 yang ikut membantu dalam menyelesaikan penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan di Prodi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 khususnya KPI 3 yang telah memberi semangat kepada penulis.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan bantuan, semoga Allah SWT yang membalas menjadikannya amal jariyah. Penulis sadar bahwa banyak kekurangan dalam penulisan ini, oleh karna itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun oleh penulis agar menghasilkan penelitian yang lebih baik dan bermanfaat bagi pengembangan komunikasi dan penyiaran islam dan penulis selanjutnya.

Majene, 6 April 2024
Mahasiswa,



Yumi kalsum
30356119078

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Hipotesis.....	9
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	9
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	13
BAB II	15
TINJAUAN TEORETIS	15
A. Teori Uses and Gratifications (Teori Penggunaan dan Kepuasan)	15
B. Minat Baca	18
C. Teknologi Informasi dan Komunikasi	22
C. ChatGPT (Generative Pre-training Transformer)	28
D. Kerangka Konseptual	33
BAB III	34
METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis dan lokasi Penelitian.....	34
B. Pendekatan Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	35

D. Metode Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Validitas dan Reabilitas Instrumen	42
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan	59
BAB V.....	64
PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
RIWAYAT HIDUP	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	10
Tabel 1.2 Definisi Operasional Variabel.....	11
Tabel 3.1 Data Mahasiswa Prodi KPI STAIN Majene	35
Tabel 3.2. Pembagian Sampel.....	36
Tabel 3.3. Skor Alternatif Jawaban.....	38
Tabel 3.4 Indikator Penelitian	39
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas.....	43
Tabel 3.6 Tingkat Realibilitas	45
Tabel 3.7 Hasil Uji Realibilitas.....	45
Tabel 4.1 Jumlah Responden	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Hasil Survei Awal.....	8
Gambar 2.1. Kerangka Pikir.....	32

ABSTRAK

Nama : Yumi Kalsum
Nim : 30356119078
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : *Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Minat Baca (Studi Kasus Penggunaan ChatGPT Pada Mahasiswa Prodi KPI STAIN Majene)*

Kehadiran ChatGPT berkembang pesat di semua kalangan, terlebih bagi mahasiswa yang dikenal lebih intelek. Dengan menggunakan ChatGPT banyak mahasiswa yang memanfaatkan kehadirannya, seperti bertanya seputar tugas maupun hal acak (*random*). Dengan kemudahan ini, muncul kekhawatiran akan bergesernya budaya membaca, terutama membaca buku, jurnal, artikel, maupun sumber literasi lainnya. Maka, dilakukannya penelitian ini guna untuk membuktikan apakah kehadiran ChatGPT memiliki pengaruh (negatif) terhadap minat baca.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap minat baca (studi kasus penggunaan ChatGPT pada mahasiswa prodi KPI STAIN Majene)?

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode survei atau pembagian kuesioner secara daring terhadap mahasiswa aktif prodi KPI STAIN Majene angkatan 2019-2022. Dalam kuesioner tersebut menggunakan instrumen minat baca mahasiswa (kesenangan, kesadaran akan manfaat, dan jumlah buku yang dibaca) dan intensitas menggunakan ChatGPT (durasi, frekuensi, dan perhatian).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya ChatGPT, memiliki pengaruh negatif terhadap minat baca mahasiswa prodi KPI STAIN Majene. Hasil analisis data menunjukkan bahwa semakin sering mahasiswa menggunakan ChatGPT, semakin berkurang pula minat baca mereka.

Melalui temuan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan kehadiran chat GPT yang merupakan salah satu produk dari teknologi dan informasi memiliki pengaruh (negatif) terhadap minat baca mahasiswa KPI STAIN Majene.

Kata Kunci : Teknologi Informatika dan Komunikasi, ChatGPT dan Minat Baca

ABSTRACT

Name : Yumi Kalsum
NIM : 30356119078
Study Program : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Title : *The Influence of Information and Communication Technology on Interest in Reading (Case Study of Using ChatGPT among KPI STAIN Majene Study Program Students)*

ChatGPT's presence is growing rapidly in all circles, especially among students who are known to be more intelligent. By using ChatGPT, many students take advantage of its presence, such as asking about assignments or random things. With this convenience, concerns arise about the shift in reading culture, especially reading books, journals, articles and other literacy sources. So, this research was carried out to prove whether the presence of ChatGPT has a (negative) influence on reading interest.

The problem studied in this research is how does information and communication technology influence reading interest (case study of the use of ChatGPT among KPI STAIN Majene study program students)? The type of research used is quantitative research with descriptive methods. This research uses a survey method or online distribution of questionnaires to active students of the KPI STAIN Majene study program class 2019-2022. The questionnaire uses instruments for students' reading interest (enjoyment, awareness of benefits, and number of books read) and intensity of using ChatGPT (duration, frequency, and attention).

The results of the research show that there is a linear relationship between information technology and communication on reading interest and the sig value. equal to $0.00 < 0.05$ (sig.). This indicates that the influence of information and communication technology on reading interest (case study of the use of ChatGPT in the KPI STAIN Majene study program) is statistically significant.

Through the findings above, it can be concluded that the presence of GPT chat, which is a product of technology and information, has a (negative) influence on KPI STAIN Majene students' reading interest.

Keywords: Information and Communication Technology, ChatGPT and Reading Interest

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca adalah upaya untuk memperoleh pengetahuan atau informasi dari satu sumber tertulis atau cetakan. Dalam membaca, kita harus mengenali simbol-simbol yang membentuk bahasa. Mengamati dan mendengar merupakan dua sistem atau cara yang biasa dimanfaatkan untuk memperoleh informasi. Membaca bisa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kita tentang kehidupan di dunia. Dalam masyarakat modern, kemampuan membaca sangat penting karena merupakan sarana utama untuk menyebarkan informasi dan pesan-pesan yang disajikan dalam bentuk tulisan.¹

Seseorang yang tidak dapat membaca akan kesulitan memahami petunjuk atau pengumuman tertulis. Akibatnya, orang tersebut dapat terlambat atau tersesat, dan kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Membaca memiliki peran penting dalam proses pendidikan seperti kampus.

Selain itu dalam agama Islam membaca adalah komponen penting di dalam tahap pendidikan seperti kampus, sebagaimana Allah Swt mengutus Nabi Muhammad saw untuk memperoleh pengetahuan melalui membaca. Ayat ini terdapat dalam firman Allah 'azza wa jalla dalam QS. Al-Alaq/96:1-5, yakni:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

¹ Eko Widiyanto and Dan Subyantoro, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R Dengan Media Gambar, Jpbsi*, Vol.4, No.1, (Jurnal Unnes. 2015)., h. 2

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”(QS. Al-Alaq/96:1-5)²

Terjemahan Mandar:

Bacai sawa' sangana Puammu, Puang mappara'bue'. Iyya mappara'bue' tau pole di cera' sakkammung. Bacai, anna puammu tu'u kaminang mala'bi'. Iya mappa'guru (tau) sawa' tulisan. Iya mappa'guru rupa tau iya andiang naissang.”(QS. Al-Alaq/96:1-5)³

Ayat diatas menjelaskan bahwa membaca memberikan potensi dalam belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa belajar dan mencari ilmu memiliki peran yang signifikan dalam Islam. Secara umum, membaca didefinisikan sebagai proses melihat, memahami, dan mengucapkan tulisan. Mengingat pentingnya tujuan membaca, perlu dikembangkan baik dilingkungan keluarga maupun di sekolah. Penting untuk menumbuhkan minat baca sejak usia dini. Selain sebagai penambah pengetahuan, pengembangan minat membaca juga memiliki fungsi sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan, sebagai pedoman dalam melakukan aktivitas, dan sebagai ukuran keberhasilan program. Selain itu, pengembangan minat membaca juga memiliki tujuan-tujuan tertentu.

Namun, minat membaca di Indonesia saat ini masih sangat terendah. Menurut UNESCO, Indonesia berada di urutan kedua terendah dalam hal literasi dunia, menandakan minat baca di Indonesia yang sangat rendah. Data UNESCO pun menunjukkan bahwa minat membaca dikalangan masyarakat Indonesia memprihatinkan hanya sekitar 0,001% dari populasi Indonesia yang aktif dalam membaca. Artinya, dari setiap 1,000 orang Indonesia, hanya satu orang yang rajin membaca. Ironisnya, Indonesia memiliki infrastruktur yang cukup baik untuk

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, QS. Al-Alaq/96:1-5. (Bandung, CV. Penerbit Diponegoro, 2015).

³ Koroang Mala'bi', QS. Al-Alaq/96:1-5

mendorong aktivitas membaca, bahkan peringkatnya di atas negara Eropa. apabila situasi ini terus dibiarkan, Indonesia akan tertinggal dalam persaingan global dengan negara maju dan negara berkembang lainnya. Masyarakat tidak akan mampu mengatasi persoalan sosial, politik, ekonomi, dan kebudayaan lainnya jika tidak memiliki tenaga kerja yang memiliki kemampuan yang unggul dalam bidangnya. Ketidakmampuan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, yang disebabkan oleh ketidakmampuan untuk membaca dan memahami.⁴

Dalam penelitian Syafiah Hasyim ditemukan bahwa pada mahasiswa mengalami penurunan semenjak kehadiran ChatGPT.⁵

Dari hasil observasi awal pada mahasiswa Prodi KPI STAIN Majene juga kondisi perkembangan minat baca dan kemampuan membaca mahasiswa saat ini sangat memprihatinkan. Banyak mahasiswa Prodi KPI STAIN Majene yang masih belum ada kesadaran dalam pentingnya membaca. Terlebih mahasiswa merupakan generasi penerus yang diharapkan bisa menjunjung tinggi martabat negeri. Yang mana harus mampu untuk berpikir kritis dan berwawasan luas agar bisa bersaing dengan daerah bahkan negara lain.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan minat baca mahasiswa Prodi KPI STAIN Majene masih sangat rendah yang harus kita ketahui. Seperti halnya, belum ada kebiasaan membaca yang ditanamkan dalam diri. Lebih menggilai dunia *game online* dan sosial media dari pada membaca literasi. Hal ini secara tidak langsung menghambat perkembangan kualitas literasi di Indonesia khususnya mahasiswa Prodi KPI STAIN Majene.

⁴ Rina Setyawatira, *Kondisi Minat Baca di Indonesia*, (Jurnal Media Pustaka, Vol.16, No.1&2 2009), h. 29.

⁵ Syafiah Hasyim, *Pengaruh Penggunaan ChatGPT Terhadap Minat Baca Mahasiswa* (jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.2, No.3, 2023), h. 271.

Secara umum, minat baca dipengaruhi oleh aspek internal dan eksternal. Aspek internal mencakup emosi, perhatian, dan motivasi. Sedangkan faktor luar meliputi peran pengajar, kondisi lingkungan, dan sarana prasarana. Tanpa adanya pemenuhan faktor-faktor ini, minat baca masyarakat tidak akan berkembang dengan baik.⁶

Memasuki era 5.0, kemajuan teknologi telah membawa revolusi dalam dunia literasi dengan mengubah cara individu mengakses dan berinteraksi dengan konten tulisan. Dengan munculnya *e-reader* dan aplikasi *e-book*, orang kini dapat membawa ribuan buku di genggaman, meningkatkan aksesibilitas dan diversitas literatur.

Beberapa indikator pemanfaatan TIK menunjukkan bahwa penggunaan internet di dunia terus meningkat dengan pesat. Menurut data dari situs [statista.com](https://www.statista.com) pada April 2023, terdapat sekitar 5,18 miliar pengguna internet di seluruh dunia, yang mencakup sekitar 64,6% dari populasi global yang diperkirakan mencapai 7,93 miliar orang.⁷ Indonesia juga termasuk sebagai salah satu negara pengguna internet terbesar keenam di dunia.⁸

Saat ini, teknologi informasi dan komunikasi menjadi akses internet yang berdampak pada minat baca, ketika menjelajahi internet dan mengetikkan kata atau kalimat di mesin pencarian (*search engine*), peramban atau *web browser* akan otomatis mengirimkan data atau informasi yang diminta oleh pengguna (*user*). Saat mengeklik tautan yang tersedia, pengguna akan dibawa menuju ke halaman yang dituju. Halaman ini disebut sebagai *website* atau situs web. Jadi, hubungan antara internet dan situs web sangat erat kaitannya, bahkan tidak bisa dipisahkan.

⁶ Agustini Tanjung dkk, *Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa PGSD*, (*Jurnal Dimensi*, Vol. 11, No.2, 2022)., h. 260–69.

⁷ Worldwide Digital Population April 2023, *Departemen Riset Statista*, 2023.

⁸ Daftar 10 Negara Dengan Akses Internet Tercepat di Dunia, *Kompas*, 2022

Satu diantara banyaknya program yang dapat dieksplor dalam situs web atau aplikasi adalah penggunaan ChatGPT dari Open AI, yaitu kecerdasan buatan yang terlatih untuk menirukan dialog manusia dengan menggunakan teknologi Pemrosesan Bahasa Alami (*Natural Language Processing/NLP*) digunakan untuk memahami dan memproses teks yang diberikan oleh pengguna.⁹

ChatGPT ini dapat membantu manusia dalam mencari informasi dan membuat suatu tulisan dengan cepat. Hadirnya aplikasi ChatGPT ini mampu mengkomodasi kebutuhan pengguna melalui pendekatan berbasis teks, seperti memberikan respons terhadap pertanyaan yang mudah, menyelesaikan pekerjaan, dan meningkatkan efisiensi dalam menangani masalah. Dampak yang dirasakan dalam penggunaan ChatGPT dapat mendorong perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pada dunia pendidikan.

Namun, di balik kemudahan penggunaan ChatGPT dalam menyelesaikan sebuah persoalan juga dapat mengakibatkan seseorang terkikis kreatifitas atau cara berpikirnya. Termasuk dalam hal penyelesaian tugas dalam dunia pendidikan yang setiap saat bergelut dengan pembuatan karya tulis ilmiah. Sebagai kaum intelek atau cendekiawan, sudah sepatutnya menggunakan kemampuan berpikirnya dalam menuliskan ide gagasannya, bukan memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) untuk menggantikan kinerjanya secara keseluruhan dalam menciptakan karya tulis, karena hal tersebut jika dibiarkan akan membuat cara berpikir melemah disebabkan kurangnya keterbiasaan menggunakan akal pikiran untuk membuat karya tulis.

Beberapa akademisi telah menemukan bahwa sekitar seperlima pelajar mengandalkan ChatGPT dalam menyelesaikan tugas selama proses pembelajaran. Menurut survei, hampir 89% mahasiswa Amerika menggunakan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas, sementara 53% di antaranya memanfaatkannya untuk

⁹ Brady D. Lund and Ting Wang, *Chatting about ChatGPT: How May AI and GPT Impact Academia and Libraries?*, (*Library Hi Tech News*, Vol. 40, No. 3, 2023), h. 26–29.

penulisan makalah. Selain itu, 48% siswa menggunakan ChatGPT saat ujian, dan 22% menggunakannya untuk membuat karya tulis ilmiah. Fenomena ini telah menyebabkan beberapa universitas dan sekolah di luar negeri mengambil tindakan dengan melarang penggunaan ChatGPT, menganggapnya sebagai "ancaman" dan "wabah pendidikan". Sebagai contoh, Rosenzweig melaporkan bahwa Los Angeles Unified School District dan New York City Department of Education District telah melarang penggunaan ChatGPT di sekolah mereka pada bulan Desember 2022.¹⁰

Perdebatan mengenai dampak positif dan negatif penggunaan ChatGPT tidak dapat dihindari di kalangan akademisi. Meskipun ChatGPT telah memberikan kemajuan signifikan, ada kekhawatiran terkait penyalahgunaannya. Beberapa pihak berpendapat bahwa penggunaan ChatGPT dapat memberikan dampak negatif terhadap peningkatan keterampilan dalam memecahkan masalah dan berfikir kritis para pelajar, yang dianggap sebagai modal penting menuju kesuksesan akademis dan masa depan.¹¹ Banyak penelitian, artikel, bahkan seminar-seminar telah mendiskusikan ChatGPT, dengan mayoritas studi dan laporan difokuskan pada pengenalan ChatGPT, serta dampak penggunaannya.

Dampak media memungkinkan kita untuk saling berbagi berita, tanggapan, ide, dan wacana, yang membentuk atau menghasilkan kemajuan masyarakat akan terus melanjutkan perjalanan. Dalam kemajuan masyarakat, media memiliki peran penting dalam menciptakan masyarakat yang demokratis. Perkembangan media terutama bertujuan untuk memberikan tempat untuk interaksi masyarakat dan media, memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat, media melibatkan setiap aspek kehidupan masyarakat, kehadiran media dalam masyarakat memberikan

¹⁰ Mairisiska and N Qadariah, *Persepsi Mahasiswa Ftik lain Kerinci Terhadap Penggunaan ChatGPT Untuk Mendukung Pembelajaran di Era Digital*, (*Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, Vol. 13, No. 2, 2023), h. 108.

¹¹ Mairisiska and N Qadariah, *Persepsi Mahasiswa Ftik Iain Kerinci Terhadap Penggunaan ChatGPT Untuk Mendukung Pembelajaran di Era Digital*, (*Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, Vol. 13, No. 2, 2023), h. 108.

kepada kita akses ke informasi, hiburan, pembelajaran, dan interaksi di kalangan masyarakat.¹²

Kebutuhan kita terhadap media sangat tinggi, dan media memiliki dampak yang beragam. Dalam teori media dan komunikasi massa, dikemukakan bahwa hampir semua orang terpengaruhi oleh media massa. Para peneliti menyakini bahwa media memiliki efek yang langsung maupun tidak langsung kepada audiens. Media massa, khususnya, dipersepsikan memiliki dampak signifikan pada kehidupan sosial. Oleh karena itu, efek dari media tersebut menjadi objek penelitian yang penting. Metode penelitian digunakan untuk menginvestigasi efek-efek tersebut.¹³

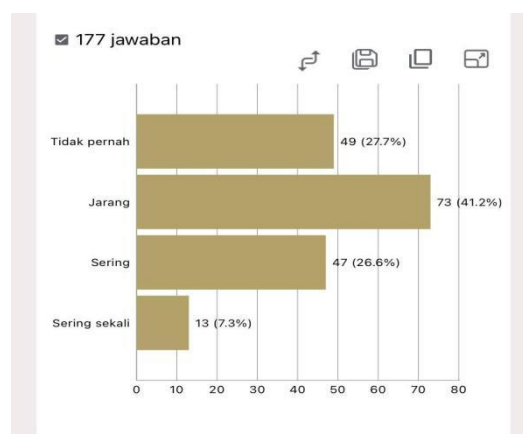
Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan berdampak positif dengan meningkatkan keterbukaan dan penyebaran informasi dan pengetahuan secara global, melewati batasan ruang dan waktu. Namun, ada dampak negatifnya, seperti perubahan perilaku, etika, norma, aturan, atau moral yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai yang ada dalam tas ruang dan waktu dan dampak negatifnya yaitu terjadinya perubahan perilaku, etika, norma, aturan, atau moral kehidupan yang bertentangan dengan etika, norma, aturan, atau moral, kehidupan yang ada dalam masyarakat.¹⁴ Begitupun dengan hadirnya ChatGPT merupakan peluang sekaligus tantangan untuk mengembangkan dan memperluas wawasan. Sama halnya yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di STAIN Majene. Mahasiswa program studi ini menjadi objek studi karena mereka terlibat dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi ChatGPT, dalam proses belajar baik dalam hal menulis maupun membaca.

¹² Musfialdy and Ine Anggraini, *Kajian Sejarah Dan Perkembangan Teori Efek Media*, (*Jurnal Komunikasi Dan Bisnis*, Vol. 8, No.1 2020), h. 30–42.

¹³ Musfialdy, Ine Anggraini, *Kajian Sejarah dan Perkembangan Teori Efek Media*, (*Jurnal Komunikasi dan Bisnis*, Volume. Vol.3, No.1, 2020), h. 3-4.

¹⁴ Yohannes Marryono Jamun, *Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan*, (*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Vol. 10, No. 1 2018), h. 52.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner, diperoleh data tingginya pengguna ChatGPT di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Survey awal yang dilakukan pada angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022 sebanyak 177 responden memberikan jawaban terkait akses penggunaan ChatGPT. Hasil survey menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa prodi KPI STAIN Majene, yaitu sebanyak 133 dari 177 orang telah menggunakan ChatGPT. 73 orang diantaranya mengatakan jarang 47 orang mengatakan sering dan 13 orang mengatakan sering sekali. Seperti digambarkan pada diagram 1.1 di bawah ini.



Gambar 1.1 Hasil Survei Awal

Peneliti akan fokus pada program studi KPI STAIN Majene angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022 karena jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang dapat dipilih dengan mempertimbangkan factor non-akademis seperti keamanan dan keterjangkauan, tetapi tetap memastikan bahwa pilihan lokasi tetap sesuai dengan esensi masalah penelitian.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi dampak penggunaan ChatGPT pada minat baca mahasiswa KPI STAIN Majene. Hasil studi ini dapat memberikan wawasan kepada pengambil kebijakan pendidikan dan institusi akademik dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada ChatGPT

yang lebih efektif agar lebih menunjang dan mendorong minat membaca mahasiswa prodi KPI STAIN Majene. Dari penjelasan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menjalankan penelitian ini dengan judul ‘Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Minat Baca (Studi Kasus Penggunaan Chatgpt pada Mahasiswa Prodi KPI Stain Majene)”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap minat baca (studi kasus penggunaan ChatGPT pada Mahasiswa Prodi KPI STAIN Majene) ?

C. Hipotesis

Menggunakan pendekatan kuantitatif dan akan diuji oleh peneliti juga dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Hipotesis Alternatif (H_a), yang menyatakan adanya pengaruh teknologi komunikasi terhadap minat baca mahasiswa.

Ho: Tidak terdapat pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap minat baca (studi kasus penggunaan ChatGPT pada Mahasiswa Prodi KPI STAIN Majene)

Ha: Terdapat pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap minat baca (studi kasus penggunaan ChatGPT pada Mahasiswa Prodi KPI STAIN Majene)

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada upaya untuk secara khusus menjelaskan variabe-variabel yang terlibat dalam penelitian. Beberapa variabel akan diukur secara spesifik dalam penelitian ini. Demi peneliti dapat menetapkan definisi yang jelas untuk setiap variabel maka dilakukan operasional variabel melalui tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional Variabel
1.	Intensitas Penggunaan ChatGPT (X)	ChatGPT yang dimaksud adalah ChatGPT OpenAI, menggunakan teknologi kecerdasan buatan yang terlatih untuk menirukan dialog manusia melalui teknologi pemrosesan bahasa alami atau NLP. Mirip dengan sebuah blog, pengguna harus mendaftar untuk mengakses layanan ini. Intensitas yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada seberapa lama dan seberapa sering penggunaan ChatGPT pada mahasiswa.
2.	Minat Baca (Y)	Minat baca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan mahasiswa KPI STAIN Majene untuk memahami pola membaca mereka, seperti seberapa sering mereka membaca dalam periode waktu tertentu, berapa lama waktu yang mereka habiskan untuk membaca, dan jenis bacaan yang mereka sukai atau pilih ketika membaca. preferensi bacaan atau jenis bacaan yang disukai oleh seseorang ketika membaca. Objek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam jurusan program studi Komunikasi dan Penyiaran Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh ChatGPT (variabel independen, X) terhadap minat membaca mahasiswa (variabel dependen,

Y). Diinvestigasi dalam penelitian ini pada mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang tergabung dalam angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022.

E. Kajian Pustaka

Secara umum, kajian pustaka berisi penelitian-penelitian terdahulu sebagai momentum bagi peneliti untuk mendemonstrasikan hasil bacaannya yang komprehensif terhadap literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti. Adapun hasil-hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Perbandingan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Perbedaan dan persamaan dengan penelitian
Ridho Hidayat (2017)	Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas XI di Perpustakaan SMA Teladan Way Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017	Penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif	Perbedaan: Penelitian ini fokus meneliti TIK secara umum sedangkan peneliti secara spesifik meneliti ChatGPT dan berbeda pada objek penelitian. Persamaan: Keduanya fokus pada minat baca.
Oktavian Ramdhana (2019)	Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas XI di Perpustakaan SMA 11 Pandeglang Tahun Pelajaran 2018/2019	Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.	Perbedaan: Berbeda pada objek penelitian. Persamaan: Keduanya meneliti tentang minat baca.
Shafiyah Hasim (2023)	Pengaruh Penggunaan ChatGPT Terhadap Minat Baca Mahasiswa	Penulis menggunakan metode	Perbedaan: Penelitian ini fokus pada pengaruh

		penelitian kuantitatif.	sedangkan peneliti fokus pada hubungan Persamaan: Keduanya meneliti tentang ChatGPT.
--	--	-------------------------	--

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap minat baca (studi kasus penggunaan ChatGPT pada Mahasiswa Prodi KPI STAIN Majene)

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Pemahaman Konsep Teknologi Informasi dan Komunikasi
 - 1) Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dampak TIK, terutama ChatGPT, terhadap ketertarikan membaca di kalangan mahasiswa
 - 2) Membantu memperkaya literatur akademik tentang pengaruh TIK, terutama alat bantu AI seperti ChatGPT, dalam konteks pendidikan.
- b. Kontribusi pada Teori Pendidikan
 - 1) Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berarti bagi teori pendidikan, terkhusus mengenai penggunaan AI dalam meningkatkan minat membaca. Ini bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang bagaimana teknologi AI dapat difungsikan sebagai alat bantu dalam aktivitas belajar-mengajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Peningkatan Minat Baca Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk merancang pendekatan yang efektif dalam meningkatkan minat baca di kalangan mahasiswa melalui penggunaan ChatGPT. Ini akan membantu institusi pendidikan dalam menerapkan teknologi AI yang relevan untuk mendorong kebiasaan membaca.

b. Pengembangan Media Pembelajaran

Dalam hal integritas AI dalam pembelajaran, dapat mendukung dosen dan pengajar dalam menciptakan materi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif dengan bantuan ChatGPT

c. Pengembangan Sumber Daya Pembelajaran

Memperluas akses mahasiswa terhadap berbagai sumber informasi yang berkualitas melalui platform digital yang didukung oleh ChatGPT.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Teori Uses and Gratifications (Teori Penggunaan dan Kepuasan)

Teori Uses and Gratification muncul sebagai respons terhadap kritik terhadap teori-teori sebelumnya, seperti teori Schramm dan Teori Bullet yang diusulkan pada tahun 1930. Schramm, dalam teorinya, menganggap khalayak media sebagai pasif dan mudah dipengaruhi oleh media. Sebaliknya, *Teori Uses and Gratification* mengubah perspektif ini dengan menganggap khalayak media sebagai aktif, mereka memanfaatkan media untuk memenuhi kebutuhan hiburan, pendidikan, dan informasi.¹⁵

Terdapat beberapa asumsi yang mendasari perkembangan teori penggunaan dan kepuasan (*Uses and Gratifications*). Salah satu tokoh yang menciptakan teori ini adalah Katz, Blumler, dan Gurevitch, sebagaimana dijelaskan Ardianto, menguraikan asumsi dasar dari *teori Uses and Gratifications* sebagai berikut:

1. Khalayak dianggap sebagai entitas yang berperan aktif, menunjukkan bahwa mereka dianggap sebagai elemen penting dalam penggunaan media massa dan diasumsikan memiliki tujuan khusus dalam hal ini interaksi mereka dengan media.
2. Dalam komunikasi massa, upaya untuk memenuhi kebutuhan dengan memiliki media diberikan kepada khalayak itu sendiri. Khalayak memiliki tanggung jawab aktif dalam memilih media yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan mereka. Media massa harus bersaing dengan sumber-sumber informasi atau hiburan lainnya untuk memuaskan kebutuhan khalayak.

¹⁵ Nuresti Ayu Rilma and Rara Agnesia, *Motif Mahasiswa Pengguna Aplikasi Tiktok (Analisis Teori Uses and Gratification Pada Mahasiswa Universitas Negeri Padang)*, (*LITERAKOM: Jurnal Literasi Dan Komunikasi*, Vol. 1, No.1, 2023)., h. 34–41.

Kebutuhan yang terpenuhi melalui media massa bersifat lebih luas. Bagaimana kebutuhan ini terpenuhi melalui konsumsi media sangat bergantung pada perilaku individu khalayak yang bersangkutan.

3. Media massa harus berkompetisi dengan berbagai sumber informasi atau hiburan lainnya untuk memuaskan kebutuhan khalayak. Kebutuhan yang dipenuhi melalui media massa mencakup berbagai aspek. Bagaimana kebutuhan ini terpenuhi melalui konsumsi media sangat bergantung pada perilaku individu khalayak yang
4. Penilaian tentang makna kultural dari media massa harus ditangguhkan sebelum diinvestigasi lebih lanjut mengenai orientasi khalayak. Dalam hal ini, perlu dipahami lebih dahulu bagaimana khalayak mengartikan dan merespons media sebelum membuat penilaian tentang dampaknya.¹⁶

Intensitas dalam bahasa Inggris, "*intensity*" adalah istilah untuk kehebatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia intensitas merujuk pada tingkah laku ukuran keadaan intensitasnya. Seseorang melakukan suatu aktivitas karena dorongan internal, dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus disebut sebagai intensif. Selain itu, intensitas terkait dengan frekuensi atau seberapa sering suatu aktivitas dilakukan. Adapun beberapa pendapat para ahli tentang intensitas sebagai berikut.¹⁷

- a. Menurut Klaoh intensitas mengacu pada seberapa sering seseorang melakukan suatu aktivitas yang dipicu oleh kepuasan terhadap aktivitas tersebut. Intensitas berkaitan dengan perasaan senang yang memungkinkan seseorang melakukan kegiatan berulang-ulang.

¹⁶ Muhamad Fauzi Rohimat Desfiana and Satya Indra Karsa, *Hubungan Penggunaan Instagram Simamaung Dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers*, (*Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, Vol. 1, No. 1, 2021). h. 23–29.

¹⁷ Astiara Soviana and others, *Hubungan Intensitas Penggunaan Instagram @ Bemsvundip _ Terhadap Tingkat Penerimaan Informasi Di Sekolah Vokasi Universitas Diponegor*, (*Jurnal Impresi*, Vol.2, No.2, 2021)., h. 128–41.

- b. Chaplin mendefinisikan tiga pengertian mengenai intensitas, yaitu sifat kuantitatif dari penginderaan, kekuatan perilaku, pengalaman, dan dukungan yang memperkuat suatu pendapat atau sikap.
- c. Kartono dan Gulo juga menjelaskan bahwa intensitas adalah daya atau kekuatan tingkah laku, jumlah energi yang dikeluarkan untuk merangsang indera, yang merupakan ukuran fisik dan energi atau indera.

Menurut Ardianto dan Erdinaya, tingkat pemantauan media dapat diukur melalui tiga aspek, yaitu:

- a. Durasi

Durasi kegiatan mengacu pada berapa lama seseorang menggunakan waktu untuk melakukan kegiatan tertentu. Waktu yang dihabiskan untuk mengakses media juga mempengaruhi sikap seseorang. Saat seseorang meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan tertentu, itu menunjukkan adanya motivasi dalam dirinya.

- b. Frekuensi

Frekuensi mengacu pada seberapa sering seseorang mengakses media dalam interval waktu yang spesifik, seperti harian, mingguan, atau bulanan. Konsep ini tidak jauh berbeda dengan durasi.

- c. Perhatian

Perhatian adalah tingkat minat individu terhadap suatu objek yang menjadi fokus perilaku. Minat Baca

B. Minat Baca

1. Definisi Minat

Minat adalah dorongan motivasi yang mendorong individu untuk melakukan hal-hal yang mereka gemari, karena memiliki kebebasan untuk memilih. Berikut beberapa pendapat para ahli tentang minat antara lain sebagai berikut:¹⁸

- a. Menurut Slameto minat adalah kecenderungan yang konsisten untuk memberikan perhatian dan mengingat berbagai kegiatan. Seseorang terus-menerus memperhatikan dan merasa senang terhadap kegiatan yang diminatinya.
- b. Djaali menjelaskan bahwa minat adalah preferensi dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa adanya dorongan dari pihak lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sikap batin yang dimiliki seseorang yang ditunjukkan dengan perhatian khusus terhadap hal tersebut.

2. Definisi Membaca

Membaca merupakan suatu aktivitas berfikir yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari teks yang sedang dibaca. Berikut beberapa pandangan dari pakar tentang proses membaca antara lain sebagai berikut:¹⁹

- a. Menurut Soedarsono, Membaca adalah kegiatan yang kompleks yang menggunakan banyak tindakan berbeda, seperti pemahaman, imajinasi, observasi, dan ingatan.
- b. Tarigan mendefinisikan membaca sebagai usaha memperoleh informasi dari teks yang sedang dibaca. Berikut beberapa pandangan dari para pakar tentang proses

¹⁸ Iin Soraya, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta Dalam Mengakses Portal Media Jakarta Smart City*, (Jurnal Komunikasi, Vol.6, No. 2015)., h. 11.

¹⁹ Erwin Harianto, *Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa*, (Jurnal Didaktika, Vol.9, No.1, 2020)., h. 2.

membaca, antara lain sebagai berikut proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dengan mempertimbangkan pendapat tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa membaca adalah aktivitas di mana seseorang mengambil informasi atau pesan yang terdapat dalam sebuah bacaan.

3. Tujuan dan Manfaat Membaca

Setiap individu yang melakukan kegiatan membaca memiliki tujuan yang spesifik sesuai dengan kebutuhan dan minat pribadi mereka. Tujuan utama bagi setiap pembaca merupakan memahami seluruh isi teks, karena hal ini akan menjadi bekal pengetahuan untuk masa depan mereka. Karena itu, pemahaman terhadap konten bacaan menjadi hal yang sangat vital dalam proses membaca. Terdapat beberapa variasi tujuan membaca, seperti:²⁰

- a. Membaca untuk tujuan studi
- b. Membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan
- c. Membaca untuk menikmati karya sastra
- d. Membaca untuk mengisi waktu luang
- e. Membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah

4. Defenisi Minat baca

Minat baca adalah motivasi yang kuat atau keinginan yang tinggi untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Definisi ini sejalan dengan pandangan Darmono yang menyatakan bahwa minat membaca adalah kecenderungan yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam aktivitas membaca.

Minat baca tumbuh dari dalam diri setiap siswa, dan untuk meningkatkan minat baca, pentingnya kesadaran individu diakui. Membaca dipandang sebagai keinginan dan tekad untuk meraih kemajuan dan kesuksesan. Minat membaca ini

²⁰ Dahlia Patiung, *Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual*, Al Daulah, (Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan, Vol.5, No.2, 2016), h. 355–56.

dapat ditanamkan pada siswa sejak mereka duduk dibangku sekolah dasar, melalui kegiatan membaca yang dimulai sejak usia dini. Dengan rajin membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan baru dan mengasah kemampuan membaca dengan cara yang telah mereka pelajari. Minat membaca dapat ditanamkan dan dikembangkan sehingga membiasakan membaca dan meningkatkan pemahaman mereka secara menyeluruh.²¹

5. Daya Baca

Tiga aspek krusial dalam kemampuan membaca, yaitu kecakapan untuk menyelami kedalaman teks, ketahanan untuk mempertahankan fokus, dan kemampuan menjaga kejelasan nalar agar dapat mengikuti struktur teks, mengenali berbagai jenis dan kompleksitas teks. Dua strategi utama untuk memperkuat budaya literasi membaca adalah dengan memahami akar penyebab kekurangan kesabaran dan kurangnya ketelitian siswa saat menghadapi teks panjang. Selain itu, perlu melakukan perubahan paradigma pembelajaran membaca dengan merancang model pembelajaran membaca yang dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran.²²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia daya baca berarti kemampuan membaca (memperkirakan langkah atau tindakan yang akan dilakukan orang dsb). Daya baca dapat ditingkatkan. Level daya baca ditentukan oleh pengetahuan tentang cara membaca yang baik dengan diimbangi pengembangan yang kontinyu. Peningkatan daya baca menggunakan teori Nurhadi yakni dengan meningkatkan kemampuan skemata, berbahasa, teknik membaca, merumuskan tujuan membaca, dan mengetahui pengetahuan praktis yang mendukung kegiatan membaca. Peningkatan kemampuan membaca menggunakan teori dari Tampubolon yang memiliki kemiripan dengan teori Nurhadi yakni dengan meningkatkan kompetensi

²¹ Magdalena Elendiana, Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, Vol.2, No.1, 2020, h. 54–60.

²² Uswatun Hasanah and Warjana, *Pengembangan Pembelajaran Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Daya Baca Siswa*, (*E-Journal Perpunas*, Vol.26, No.2, 2019)., h. 129–39.

kebahasaan, kemampuan mata, penentuan informasi fokus, menguasai teknik dan metode membaca, fleksibilitas membaca, serta meningkatkan kebiasaan membaca.

6. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Minat baca yang rendah pada mahasiswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dan faktor eksternal merupakan dua jenis faktor yang mempengaruhi minat baca. Faktor internal merujuk pada aspek-aspek yang ada dalam diri mahasiswa, sementara faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Beberapa pandangan lain tentang penyebab rendahnya minat baca meliputi :²³

- a. Pembawaan dari dalam diri
- b. *Mindset* mahasiswa yang serba instan
- c. Pengaruh lingkungan
- d. Sosial media dan *Game online* yang sudah menjadi candu

7. Indikator Minat Baca

Empat elemen yang dapat dipakai untuk menilai tingkat minat baca individu:²⁴

- a. Kesenangan membaca
- b. Kesadaran akan manfaat membaca
- c. Frekuensi membaca
- d. Jumlah buku yang pernah dibaca

²³ Citra Pratama Sari, *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV*, (*Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.7, No.32, 2018)., h. 31–37.

²⁴ Mia Zultrianti Sari and others, *Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 1 Ciporang*, (*DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, Vol.4, No.2, 2020)., h. 14.

Indikator minat baca dapat dilihat dari rasa senang atau sukanya seseorang terhadap suatu mata pelajaran. Jika seorang mahasiswa merasa senang atau suka dengan suatu pelajaran, mereka akan terus mempelajarinya. Yang mendorong mereka untuk tertarik pada sesuatu, objek, kegiatan, atau pengalaman tertentu, tidak ada rasa terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut. Perhatian juga merupakan faktor penting, yaitu konsentrasi dan aktivitas jiwa dalam mengamati dan memahami suatu hal, dengan mengesampingkan hal- lain. Mahasiswa yang memilikiminat pada suatu objek akan secara alami memperhatikanobjek tersebut. Keterlibatan juga merupakan faktor penting, yaitu ketertarikan sseorang terhadap suatu objek yang membuat mereka senang dan tertarik unktuk melakukan atau mengerjakan kegiatan yang terkait dengan objek tersebut.

C. Teknologi Informasi dan Komunikasi

1. Definisi Teknologi

Teknologi merupakan pengembangan berbagai sumber daya yang ada untuk membuat kehidupan manusia lebih mudah. Sumber daya ini menghasilkan berbagai jenis perangkat atau alat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia, terutama teknologi terbaru komunikasi. Kehidupan manusia semakin mudah dengan perubahan ini, yang memudahkan interaksi sosial, adapun beberapa pendapat ahli sebagai berikut:²⁵

- a. Kast dan Rosenweig berpendapat bahwa teknologi merupakan penerapan pengetahuan ilmiah.
- b. Menurut Ellul, teknologi adalah sekumpulan metode yang rasional dan efisien dalam berbagai bidang kegiatan manusia.

²⁵ Ridho Hidayat, *Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas Xi Di Perpustakaan Sma Teladan Way Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2017)., h.14.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa teknologi adalah serangkaian metode dan proses yang digunakan atau dihasilkan untuk menciptakan produk dengan efisiensi dalam berbagai kegiatan manusia.

2. Definisi Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah teknologi yang dipakai untuk mengolah data, melibatkan langkah-langkah seperti pengumpulan, pengorganisasian, penyimpanan, dan manipulasi data menggunakan berbagai metode untuk menghasilkan data yang berkualitas.²⁶

Teknologi informasi memberikan pengaruh besar dalam beragam bidang kehidupan masyarakat dan telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dalam perkembangannya, teknologi informasi mempermudah proses berbagi dan pencarian informasi, terutama dengan kemajuan teknologi internet dan jaringan. Beberapa para ahli mendefinisikan tentang teknologi informasi, sebagai berikut:²⁷

- a. Lantip dan Rianto menjelaskan teknologi informasi merupakan disiplin ilmu yang berkaitan dengan pengolahan informasi menggunakan komputer sebagai basisnya dan mengalami perkembangan yang pesat.
- b. Hamza B. Uno dan Nina Lamatenggo mendefinisikan teknologi informasi sebagai suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data.

Dengan menggabungkan beberapa definisi di atas, teknologi informasi dapat dijelaskan sebagai kumpulan alat atau perangkat yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi.

²⁶ Cecep Abdul Cholik, *Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi/ICT Dalam Berbagai Bidang*, (Jurnal Fakultas Teknik, Vol.2, No.2, 2021)., h. 39-40

²⁷ Novi Yona Sidratul Munti and Dwi Asril Syaifuddin, *Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan*, (Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.4, No.2, 2020)., h.1799–1805.

3. Definisi Teknologi Komunikasi

Komunikasi dalam banyak hal menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat keberhasilan sesuatu. Hal ini disebabkan, komunikasi wadah bagi setiap orang dalam menyatakan ide atau pendapatnya agar orang lain bisa memberikan respon sesuai yang diharapkan, Menurut Hardjana, komunikasi dikatakan efektif jika penerima pesan memahami dan melakukan apa yang disampaikan oleh pengirim pesan tanpa kendala apapun. Artinya, pada kegiatan pembelajaran efektif, Dosen tidak hanya harus memastikan mahasiswa menerima pesan dengan baik, tapi juga harus mampu memahami dan bisa mengaplikasikan materi yang mereka pelajari, bergantung dari tingkat capaian pembelajaran yang ingin didapatkan.²⁸

Komunikasi adalah tindakan dimana seseorang menyampaikan berbagai perspektif dan konsep berbagai pakar yang lain. Berikut Beberapa pandangan dari para ahli:²⁹

- a. Hovland berpendapat bahwa komunikasi adalah proses dimana seorang komunikator menyampaikan stimulus, biasanya dalam bentuk kata-kata, dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku audiens.
- b. Menurut Lasswell, komunikasi melibatkan siapa yang berbicara, apa yang dikatakan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan dengan akibat atau hasil apa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan antara dua orang atau lebih, dengan tujuan tertentu.

²⁸ Muhtar, *Membangun Komunikasi Efektif Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Tingkat Perguruan Tinggi*, (Jurnal: Pendidikan Islam: Pendekatan Interdisipliner, Vol. 5, No.2, 2021)., h.77.

²⁹ Haya Munadiyah, *Pengaruh Teknologi Komunikasi Terhadap Minat Baca Siswa Di Perpustakaan Sekolah SMA Negeri 3 Enrekang*, (Skripsi:Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Makassar, 2018)., h. 12.

4. Definisi Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) didefinisikan sebagai suatu wadah yang mencakup semua perangkat teknis yang digunakan dalam penyampaian informasi. Beberapa pendapat dari para ahli tentang definisi teknologi informasi dan komunikasi, sebagai berikut:³⁰

- a. Susanto menjelaskan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan suatu perangkat atau sarana yang dimanfaatkan untuk mengirimkan data, baik untuk mendapatkan informasi maupun menyampaikan informasi kepada orang lain.
- b. Menurut Eric Deeson dari Harper Vollins Publishers, manusia memiliki kebutuhan untuk mengambil, memindahkan, mengolah, dan memproses informasi dalam konteks sosial yang menguntungkan baik diri sendiri maupun masyarakat secara keseluruhan. Namun, implikasi konkret untuk mencapai keuntungan individu dan masyarakat umumnya tidak lebih spesifik.

5. Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi

Banyak keuntungan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi. Ini membuat pekerjaan lebih mudah di semua bidang. Berikut adalah penjelasan manfaat TIK di berbagai bidang.³¹

- a. Manfaat TIK di bidang pendidikan: TIK menjadi mata pelajaran wajib, siswa dapat belajar menggunakan peralatan teknologi informasi yang baik. Karena mereka telah belajar tentang teknologi informasi dan komunikasi (TIK), banyak siswa yang memiliki akses internet di sekolah.
- b. Manfaat TIK di bidang keamanan: KPK dapat menangkap para koruptor yang merusak negara dengan menggunakan telepon seluler para koruptor tersebut,

³⁰ Pengertian Menurut Para Ahli, Sejarah, Fungsi, Manfaat, Peran & Dampak, *Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*, (dosen pendidikan.co.id), diakses pada 27 Juli 2023.

³¹ Reynold, Djuharis Rasul, *Cerdas dan Terampil Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Tiras-Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), h. 104

sehingga mereka dapat mengungkapkan perbuatan korupsi yang dilakukan oleh para pelaku.

- c. Manfaat TIK di bidang perekonomian: Bank telah menyediakan alat pengambilan uang yang berbasis TIK, yaitu ATM (*Automated Teller Machine*) atau mesin untuk mengambil uang secara tunai. Selain itu, nasabah bank juga diberikan fasilitas kartu kredit sehingga jika berbelanja tidak perlu menyediakan uang tunai (*cash*)
- d. Manfaat TIK di Bidang Hiburan: Telepon genggam yang menyediakan fasilitas radio, MP3, MP4, video, bahkan televisi dan internet.
- e. Manfaat TIK Sebagai Media Informasi: Era sekarang terdapat koran digital. Surat kabar digital merupakan surat kabar yang dapat diakses internet. Dengan tersedianya surat kabar digital, kita dapat membaca seluruh surat kabar yang terbit tanpa harus membelinya semua.
- f. Manfaat TIK di Bidang Kesehatan: Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk memudahkan konsultasi kesehatan dan untuk diagnosis dan pengobatan jarak jauh.

6. Dampak Positif dan Negatif dari Teknologi Informasi dan komunikasi

Menurut Patricia & John Naisbit dampak positif penggunaan teknologi informasi antara lain:³²

- a. Komunikasi menjadi lebih mudah dengan adanya fasilitas komunikasi melalui internet, seperti melalui e-mail.
- b. Mempermudah akses ke data, sehingga pemahaman dapat ditingkatkan melalui akses mudah terhadap informasi.
- c. Berbagai informasi menjadi lebih efektif dengan adanya internet, memungkinkan pertukaran informasi secara global.

³² Ardy Wirasaputra, *Dampak Dari Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (*Jurnal Jatimika: Kreativitas Mahasiswa Informatika*, Vol.3, No.2, 2022), h. 206.

- d. Komunikasi menjadi tanpa batas dengan adanya internet, memungkinkan komunikasi dengan orang dari seluruh dunia dan menciptakan potensi yang tak terbatas.

Namun, penggunaan teknologi informasi juga memiliki dampak negatif, antara lain:

- a. Menurunnya interaksi sosial manusia karena lebih memilih berkomunikasi melalui internet daripada secara langsung.
- b. Perubahan dalam sifat sosial dapat mempengaruhi cara masyarakat berinteraksi.
- c. Kemungkinan terjadinya kejahatan seperti penipuan dan pencurian melalui internet, seiring dengan perkembangan teknologi.
- d. Munculnya kecanduan, terutama terkait dengan pornografi dan pengeluaran uang untuk memenuhi kecanduan tersebut.
- e. Mengalami kesulitan dalam belajar dan menyelesaikan tugas, terutama pada anak-anak yang terbiasa menggunakan komputer.
- f. Perubahan dalam tulisan tangan, dengan adanya kemudahan menulis teks menggunakan komputer, tulisan tangan menjadi kurang terlatih dan sulit dibaca.

7. Macam-macam Teknologi Informasi dan Komunikasi

a. Teknologi Informasi

- 1) Internet: Secara harfiah, internet adalah suatu sistem global dari seluruh jaringan komputer yang saling terhubung menggunakan standar *Internet Protocol Suite* (TCP/IP) untuk melayani miliaran pengguna di seluruh dunia. Jaringan internet yang tersebar ini disebut *Internet Working* dengan tujuan agar pengguna dapat mencari semua informasi, hiburan, berita aktual, dan lainnya.
- 2) Televisi: Televisi adalah sebuah perangkat yang dapat menangkap siaran gambar. Kata “televisi” berasal dari dua kata, yaitu “tele” yang berarti jauh,

dan “*vision*” yang berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh. Penemuan televisi dianggap sebanding dengan penemuan roda karena perangkat ini telah mengubah peradaban dunia.

- 3) Radio: Radio adalah suatu perangkat informasi dikirimkan melalui gelombang elektromagnetik bebas dengan frekuensi di bawah 300 GHz (dengan panjang gelombang lebih besar dari 1 mm).

b. Teknologi Komunikasi

- 1) *Handphone* (Telepon Genggam): Ponsel atau telepon seluler, yang sering disebut juga dengan *celluler*, adalah perkembangan dari teknologi telepon dimana perangkatnya dapat digunakan secara *mobile* atau berpindah-pindah.
- 2) Telepon: Telepon adalah alat komunikasi yang memungkinkan pengiriman suara melalui sinyal listrik. Alexander Graham Bell umumnya diakui sebagai penemu telepon dengan penemuan pertamanya di Boston, Massachusetts pada tahun 1849, dan pada september 2001, Meucci secara resmi diakui oleh Kongres Amerika sebagai pencipta telepon, bukan Alexander Graham Bell.

D. *ChatGPT (Generative Pre-training Transformer)*

1. Definisi dan Sejarah Singkat *ChatGPT*

ChatGPT adalah model bahasa yang dikembangkan oleh OpenAI yang mengubah cara orang berinteraksi dengan teknologi. Salah satu fitur menonjolnya adalah kemampuan untuk meningkatkan pemrosesan bahasa alami (NLP) dan pemahaman bahasa alami (NLU) dalam berbagai aplikasi, seperti asisten virtual, chatbot, dan antarmuka percakapan.

OpenAI adalah sebuah pusat riset kecerdasan buatan (AI) yang bertujuan mengembangkan “ AI yang bersahabat” untuk kesejahteraan manusia. Didirikan di San Francisco oleh Elon Musk, Reid Hoffman pendiri LinkedIn, dan Peter Thiel salah satu pendiri, PayPal, Greg Brockman, mantan Chief Technology Officer

Stripe, dan Sam Altman, seorang inkubator bisnis yang telah membantu Dropbox, Coinbase, dan AirBnB.

Mereka memperkenalkan *Generative Pre-Trained Transformer* (GPT-3) pada tahun 2020, yang merupakan kemajuan besar dalam bidang kecerdasan buatan. GPT-3 dilatih dengan ratusan miliar kata dari berbagai sumber, termasuk *Common Crawl*, *WebText2*, buku digital di internet, dan Wikipedia. ChatGPT, *chatbot* AI baru OpenAI, diluncurkan pada tanggal 30 November 2022. GPT-3 memiliki 175 miliar parameter, mengalami peningkatan yang signifikan dari model GPT sebelumnya. ChatGPT berhasil menjadi platform digital yang mencapai seratus juta pengguna dalam waktu yang sangat singkat.

Dengan GPT-4 muncul, diperkirakan akan tersedia pada tahun 2023. diharapkan model ini akan memiliki sekitar 100 triliun parameter, mendekati jumlah koneksi sinaptik di otak manusia. Meskipun demikian, terdapat perbedaan antara GPT-4 dan kecerdasan manusia, karena GPT-4 hanya terampil dalam memprediksi urutan berikutnya, dan tidak menyimpan atau mengambil fakta seperti otak manusia.³³

2. Karakteristik ChatGPT

AI adalah sistem atau alat yang memiliki kemampuan untuk melakukan banyak hal, seperti belajar, perencanaan, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan. Tiga sub-bagian utama kecerdasan buatan terdiri dari *machine learning* (ML), *natural language processing* (NLP), dan *deep learning* (DL). Istilah seperti *machine learning*, *deep learning*, *neural network*, dan *machine translation* mencakup bidang yang sama dalam kecerdasan buatan, meskipun ada perbedaan antara keduanya. *Machine learning* digunakan untuk mempelajari pola dari data

³³ Bakti Dwi Waluyo and others, *Chatgpt Untuk Mendukung Pencarian Topik Skripsi Di Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan*, (*Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, Vol.10, No.1, 2023), h. 9–10.

dan memberikan respons yang sesuai, sementara *Natural Language Processing* (NLP) digunakan untuk mengolah data input suara dan menemukan kebutuhan pengguna, seperti permintaan informasi atau bantuan. Beberapa karakteristik umum dari ChatGPT mencakup pemahaman bahasa, responsif, generasi bahasa alami, mempertahankan konteks dan konsistensi, fleksibilitas, pembelajaran yang terus menerus, dan ketergantungan pada data penelitian. ChatGPT juga merupakan perangkat berbasis AI dengan sistem berbasis chat yang memungkinkan pengguna untuk memberikan pertanyaan atau perintah. ChatGPT menggunakan teknik *pre-training dan fine-tuning* untuk mempelajari jutaan dokumen teks dari internet dan menghasilkan respons yang diinginkan berdasarkan input pengguna. Salah satu tugas yang dapat dilakukan oleh ChatGPT adalah mencari informasi yang tersedia dalam database ChatGPT. Adapun beberapa karakteristik umum dari ChatGPT sebagai berikut :

- a. Pemahaman bahasa: ChatGPT menggunakan teknik pemrosesan bahasa alami (NLP) untuk memahami dan memproses bahasa manusia secara alami.
- b. Responsif: ChatGPT dirancang untuk memberikan respons yang cepat dan responsif terhadap masukan pengguna.
- c. Generasi Bahasa: ChatGPT mampu menghasilkan teks yang alami dan sesuai dengan konteks percakapan.
- d. Konteks dan konsistensi: ChatGPT mampu mempertahankan konteks percakapan sebelumnya untuk memberikan tanggapan yang konsisten dan sesuai.
- e. Fleksibilitas: ChatGPT dapat digunakan dalam berbagai konteks dan industri.
- f. Pembelajaran yang terus menerus: ChatGPT dapat ditingkatkan dan diperbaiki melalui pembelajaran yang berkelanjutan.

g. Tergantung pada data penelitian: ChatGPT memerlukan data pelatihan yang luas dan beragam untuk mengembangkan pemahaman bahasa yang baik.

ChatGPT juga merupakan sebuah sistem berbasis kecerdasan buatan. ChatGPT menggunakan teknik *pre-training* untuk mempelajari jutaan dokumen teks yang ada di internet untuk menjawab pertanyaan pengguna. Dengan menggunakan algoritma yang dimilikinya dan database yang telah dimasukkan oleh tim OpenAI, ChatGPT mengolah perintah yang diberikan oleh pengguna.

Salah satu fungsi ChatGPT adalah mencari informasi dari databasenya sendiri. Ini mirip dengan menggunakan Google Search, di mana kita akan mendapatkan beberapa hasil dari pencarian kita; ChatGPT juga sama, tetapi perintahnya mungkin lebih interaktif.³⁴

3. Keunggulan ChatGPT

Fenomena ChatGPT akhir-akhir ini banyak sekali diperbincangkan, aplikasi yang dikembangkan OpenAI, ChatGPT adalah aplikasi teknologi yang dikembangkan oleh OpenAI, menggunakan *algoritma deep learning* dengan *Natural Language Processing* (NLP), yang sangat bermanfaat untuk berinteraksi dengan mesin. ChatGPT adalah sistem *chatbot* AI yang dapat memahami dan dapat memproses ucapan manusia menggunakan teknologi pembelajaran mendalam dan algoritma GPT.

ChatGPT memiliki kemampuan untuk menjawab pertanyaan, memahami konteks percakapan, dan menghasilkan teks yang bermakna seperti ucapan manusia. Fitur ini seperti *chatbot*, membantu pengguna menemukan informasi, menerjemahkan bahasa dan menghasilkan teks yang mirip dengan ucapan manusia.

ChatGPT merupakan perkembangan dari teknologi informasi dan komunikasi. Fenomena ini juga memiliki kaitan dengan ayat dalam Al-Qur'an,

³⁴ Niyu dkk, *Penggunaan ChatGPT di Kalangan Mahasiswa dan Dosen Perguruan Tinggi Indonesia*, (*Journal of Strategic Communication*, Vol. 14, No. 1, 2024), hal. 130-145.

seperti dalam Surah Ar-Rahman Ayat 33, yang memberikan isyarat bahwa manusia memiliki potensi untuk menembus ruang angkasan dengan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang memadai.

ChatGPT pertama kali dikembangkan oleh OpenAI pada tahun 2018 dan aplikasi ChatGPT dengan AI dirilis ke publik pada 30 November 2022. Sejak itu, aplikasi ini mengalami perkembangan yang luar biasa dan digunakan sebagai asisten dan *chatbot*, yang dapat digunakan oleh pengguna melalui *browser* internet untuk bertanya atau memberikan arahan dan ChatGPT akan merespon dengan cepat seperti sedang melakukan percakapan.³⁵ ChatGPT juga memiliki kemampuan yang luar biasa. Sistem *chatbot* OpenAI ini memiliki kemampuan untuk menulis dalam bahasa yang alami.

ChatGPT memiliki format percakapan. OpenAI menyatakan bahwa sistem ini dapat menjawab pertanyaan, mengakui kesalahan, menantang premis yang salah dan menolak permintaan yang tidak pantas. Sepertinya kemampuan ChatGPT mengalahkan Google telah menarik jutaan pengguna dalam beberapa hari. Salah satu contohnya adalah seorang pengguna Reddit yang menggunakan ChatGPT untuk menulis tugas akhir sebanyak 4.000 kata. Selain itu, ChatGPT berhasil menyelesaikan ujian akhir MBA yang dirancang oleh instruktur di Wharton, salah satu lembaga bisnis paling terkemuka di dunia.

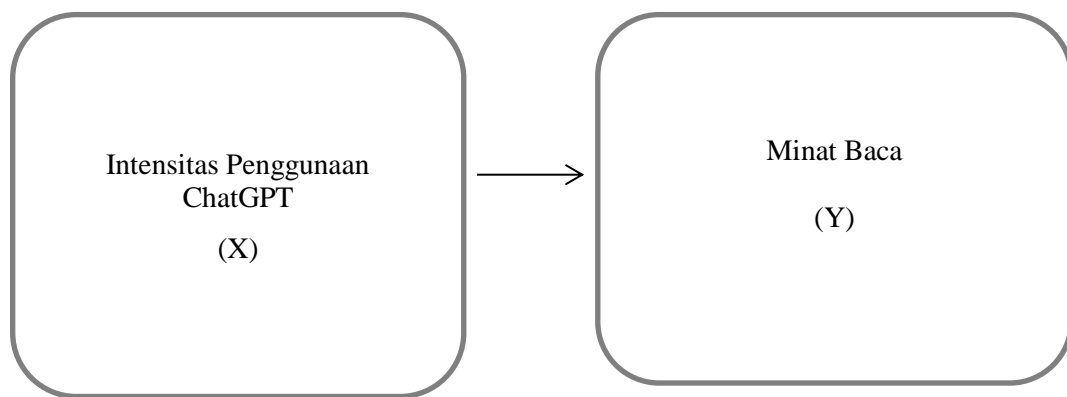
ChatGPT dapat menyelesaikan seluruh soal ujian akhir Wharton dan mendapatkan nilai antara B dan B, menurut Christian Terwiesch. ChatGPT juga dapat menyelesaikan tugas-tugas yang biasanya dilakukan oleh pekerja dengan gelar MBA, seperti analisis, manajemen, dan konsultan.³⁶

³⁵ Ruhimat, S.Sos., M.I.Kom, *ChatGPT (Teknologi Informasi dan Komunikasi)*, (Artikel: Universitas Djuanda, 2023).

³⁶ Christian Terwiesch, *Riset: ChatGPT Berhasil Lulus Ujian Program MBA di Wharton School*, (Artikel: Wharton School, Universitas Pennsylvania, 2023).

E. Kerangka Konseptual

Penelitian ini akan menganalisis hubungan antara minat baca terhadap penggunaan ChatGPT dikalangan mahasiswa prodi KPI STAIN Majene. ChatGPT sebagai variabel independen (X) dalam penelitian ini, dan minat baca sebagai variabel dependen (Y). Berdasarkan uraian di atas, maka terbentuklah kerangka konseptual penelitian seperti gambar 2.1 berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif yang menggunakan metode analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi sederhana adalah teknik penelitian yang hanya melibatkan dua variabel dan bertujuan untuk menemukan pengaruh antara ChatGPT dan Minat baca.³⁷ Metode ini cocok digunakan dalam penelitian kuantitatif yang melibatkan variabel yang sederhana, seperti penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, di mana terdapat satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y), serta adanya hubungan antar variabel yang akan diuji, sejauh mana variabel X mempengaruhi variabel Y.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terfokus pada lingkungan kampus STAIN Majene, kampus ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan tempat di mana mahasiswa Prodi KPI STAIN Majene aktif berpartisipasi dalam kegiatan akademik dan sosial. Dengan memilih kampus sebagai lokasi penelitian, diharapkan data yang diperoleh dapat mencerminkan realitas yang dihadapi mahasiswa sehari-hari.

Kondisi lingkungan kampus yang heterogen dan dinamis memungkinkan penelitian ini mendapatkan variasi dalam intensitas penggunaan ChatGPT dan minat baca mahasiswa. Selain itu, adanya fasilitas teknologi di kampus, seperti perpustakaan digital dan akses internet, dapat memengaruhi cara mahasiswa memanfaatkan teknologi, termasuk ChatGPT, dalam kegiatan akademik dan non-akademik.

³⁷ Nuryadi and others, *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), h.5.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi yang bertujuan untuk menemukan pengaruh antara variabel dalam konteks sebab-akibat atau pengaruh antara variabel bebas dan terikat. Penelitian ini memiliki tingkat analisis yang lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian deskriptif atau komparatif. Penelitian korelasi dapat menggunakan teori sebagai landasan untuk meramalkan, memahami, dan mengontrol suatu fenomena

Dalam upaya mencari data yang akurat dan tepat, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan, mengkaji, dan menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan data (angka) tanpa tujuan khusus untuk menguji hipotesis tertentu. Dalam penelitian ini, alat utama yang digunakan adalah angket atau kuesioner untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁸ Sebelum menentukan jumlah populasi. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa KPI STAIN Majene sebanyak 190 mahasiswa yang diambil dari sistem akademik dapat dilihat pada tabel pada tabel 3.1 berikut:

³⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian pendekatan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 117.

Tabel 3.1. Data Mahasiswa Prodi KPI STAIN Majene

No.	Angkatan	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa
1.	2019	3	67 orang
2.	2020	2	58 orang
3.	2021	1	36 orang
4.	2022	1	34 orang
		Total mahasiswa	195

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hal yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan diertlakukan untuk populasi. Penelitian ini menggunakan taraf *significant* 5%, Rumus Slovin digunakan oleh peneliti untuk menghitung jumlah sampel yang akan digunakan sebagai responden.

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan :

n: jumlah sampel yang dicari

N: ukuran populasi = 195

d²: taraf kesalahan = 5% atau 0,05

Maka:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = n = \frac{195}{195.(0.05)^2+1} = 131$$

Setelah ukuran sampel telah diketahui, selanjutnya peneliti akan melakukan penarikan sampel mahasiswa prodi KPI STAIN Majene dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Pengambilan sampel dengan *proportionate stratified random sampling* dilakukan

dengan mengumpulkan data jumlah mahasiswa prodi KPI STAIN Majene dari masing-masing kelas.

Rumus untuk jumlah sampel masing-masing bagian dengan teknik *proportionate stratified random* sampling adalah Jumlah sampel $\frac{\text{Jumlah subpopulasi}}{\text{Jumlah p opulasi}}$ x Jumlah sampel yang diperlukan.

n_i = jumlah anggota sampel menurut stratum

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i = jumlah anggota populasi menurut stratum

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

Maka jumlah anggota sampel berdasarkan angkatan dapat digunakan untuk memberikan gambaran statistik tentang metode penarikan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.2. Data:Pembagian Sampel

No	Angkatan	Sampel
1.	2019	$\frac{67}{195} \times 132 = 45,35 = 45$
2.	2020	$\frac{58}{195} \times 132 = 39,26 = 39$
3.	2021	$\frac{36}{195} \times 132 = 24,36 = 24$
4.	2022	$\frac{34}{195} \times 132 = 23,01 = 23$
Jumlah		131

D. Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner atau angket

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada orang yang disurvei untuk mendapatkan jawaban.

Anggota sampel total, yang berjumlah 131 orang, digunakan sebagai responden dalam penelitian ini. Maka dalam penyebaran kuesioner akan disebar

secara acak kepada mahasiswa prodi KPI STAIN Majene . Dalam menggunakan skala liker untuk menilai jawaban responden peneliti untuk mengukur sikap, opini dan perspektif individu atau kelompok. Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan, membuat item-item pertanyaan dan alternatif jawaban, dan menetapkan skala penilaian angket adalah semua contoh proses penyebaran angket atau kuesioner., selanjutnya, tautan kuesioner dibagikan melalui grup WhatsApp masing-masing angkatan dan masing-masing mahasiswa prodi kpi STAIN Majene untuk membantu peneliti dalam mendapatkan informasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode angket yang akan diberikan kepada responden yaitu mahasiswa prodi KPI STAIN Majene yang menggunakan ChatGPT .

Item-item pertanyaan pada kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan ketentuan yang berlaku, untuk menggali informasi dari responden, guna mendapatkan data yang diperlukan dalam proses penelitian. Berikut pilihan jawaban pada kuesioner yang digunakan peneliti sebagai berikut.

Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban

Keterangan	Skor Penilaian Soal
Sangat Setuju (Ss)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3.4 Operasionalisasi Konsep

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan/ pertanyaan	Skala
ChatGPT (Intensitas)	1. Durasi	1.1 Penggunaa nChatGPT kurang dari 1 jam sehari	1.1.1. Saya menggunakan <i>ChatGPT</i> kurang dari 1 jam sehari	Likert
		1.2 Penggunaan <i>ChatGPT</i> 1-2 jam sehari	1.1.2.Saya menggunakan <i>ChatGPT</i> 1-2 jam sehari	
		1.3 Penggunaan <i>ChatGPT</i> 3-4 jam sehari	1.1.3.Saya menggunakan <i>ChatGPT</i> 3-4 jam sehari	
	2. Frekuensi	2.1 Merasa tidak bosan jika mengakses <i>ChatGPT</i> lebih 4 jam sehari	2.1.1.Saya tidak merasa bosan jika mengakses <i>ChatGPT</i> lebih 4 jam sehari	
		2.2 Penggunaan <i>ChatGPT</i> setiap hari	2.1.2.Saya menggunakan <i>ChatGPT</i> setiap hari	
		2.3 Penggunaan <i>ChatGP</i>	2.1.3.Saya menggunakan <i>ChatGP</i>	
		1-2 kali sehari	1-2 kali sehari	
	3. Perhatian	2.4 Penggunaan ChatGPT 3 kali sehari	2.1.4 Saya menggunakan ChatGPT minimal 3 kali sehari	
		3.1 Banyak manfaat yang di dapatkan pada saat mengakses <i>ChatGPT</i>	3.1.1 Banyak manfaat yang saya dapatkan pada saat mengakses ChatGPT	
		3.2 Lebih senang menggunakan <i>ChatGPT</i> saat mengerjakan tugas	3.1.2 Saya lebih senang menggunakan ChatGPT saat mengerjakan tugas	
		3.3 Lebih suka menggunakan <i>ChatGPT</i> karna responnya yang	3.1.3Saya lebih suka menggunakan ChatGPT karna responnya yang cepat.	

		cepat.	
Minat Membaca Mahasiswa	4. Kesenangan Membaca	4.1 Setelah menggunakan <i>ChatGPT</i> , semakin malas membaca buku	4.1.1 Setelah menggunakan <i>ChatGPT</i> , saya makin malas membaca buku
		4.2 Setelah menggunakan <i>ChatGPT</i> , semakin mudah bosan membaca.	4.1.2 Setelah menggunakan <i>ChatGPT</i> , Saya makin mudah bosan membaca.
		4.3 Setelah menggunakan <i>ChatGPT</i> , semakin tidak semangat baca buku	4.1.3 Setelah menggunakan <i>ChatGPT</i> , saya semakin tidak semangat baca buku
	5. Kesadaran akan manfaat membaca	5.1 Setelah menggunakan <i>ChatGPT</i> , tidak lagi membaca buku di waktu senggang	5.1.1 Setelah menggunakan <i>ChatGPT</i> , saya tidak lagi membaca buku di waktu senggang
		5.2 Penggunaan <i>ChatGPT</i> , semakin tidak berinisiatif baca buku	5.1.1 Setelah menggunakan <i>ChatGPT</i> ,saya makin tidak berinisiatif baca buku
		5.3 Merasa pengetahuan saya bertambah saat membaca <i>ChatGPT</i> dibandingkan membaca buku	5.1.2 Saya merasa pengetahuan saya bertambah saat membaca <i>ChatGPT</i> dibandingkan membaca buku
		1.1 Penggunaan <i>ChatGPT</i> , saya tidak lagi membaca buku setiap hari	1.1.1 Setelah menggunakan <i>ChatGPT</i> , saya tidak lagi membaca buku setiap hari

	1. Frekuensi Membaca	1.2 Penggunaan <i>ChatGPT</i> , saya hanya baca buku 1-2 kali sepekan	1.1.2 Setelah menggunakan <i>ChatGPT</i> , saya hanya baca buku 1-2 kali sepekan	
		1.3 Penggunaan <i>ChatGPT</i> , hanya baca buku 3-4 kali sepekan	1.1.3 Setelah menggunakan <i>ChatGPT</i> , saya hanya baca buku 3-4 kali sepekan	
		1.4 Penggunaan <i>ChatGPT</i> , hanya baca buku 1-2 kali sebulan	1.1.4 Setelah menggunakan <i>ChatGPT</i> , saya hanya baca buku 1-2 kali sebulan	
		1.4 Penggunaan <i>ChatGPT</i> , hanya menyelesaikan satu buku dalam sepekan	1.1.5 Setelah menggunakan <i>ChatGPT</i> , saya hanya menyelesaikan satu buku dalam sepekan	
	2. Jumlah buku yang dibaca	2.1 Setelah <i>ChatGPT</i> , saya hanya menyelesaikan satu buku dalam sebulan menggunakan	2.1.1 Setelah menggunakan <i>ChatGPT</i> , hanya menyelesaikan satu buku dalam sebulan menggunakan	
		2.2 Penggunaan <i>ChatGPT</i> , hanya menyelesaikan satu buku dalam setahun	Setelah menggunakan <i>ChatGPT</i> , saya hanya menyelesaikan satu buku dalam setahun	

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan sebuah keadaan yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur hal yang ingin diukur, dan bisa mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas berguna untuk menentukan keabsahan atau kesesuaian peneliti dalam mengumpulkan dan mengukur data dari responden. Instrumen berikut akan divalidasi, terdiri dari 23 pertanyaan, dengan mencari koefisien korelasi, *product moment pearson*, dari 30 siswa yang menjawab (i).

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas

No. Soal	rHitung	rtabel	Status
1.	0,788	0,361	Valid
2.	0,806	0,361	Valid
3.	0,672	0,361	Valid
4.	0,656	0,361	Valid
5.	0,763	0,361	Valid
6.	0,806	0,361	Valid
7.	0,810	0,361	Valid
8.	0,855	0,361	Valid
9.	0,888	0,361	Valid
10.	0,856	0,361	Valid
11.	0,876	0,361	Valid
12.	0,853	0,361	Valid
13.	0,901	0,361	Valid
14.	0,867	0,361	Valid
15.	0,853	0,361	Valid

16.	0,861	0,361	Valid
17.	0,763	0,361	Valid
18.	0,668	0,361	Valid
19.	0,145	0,361	Tidak Valid
20.	0,712	0,361	Valid
21.	0,209	0,361	Tidak Valid
22.	0,781	0,361	Valid
23.	0,832	0,361	Valid

Sumber: Pengolahan data primer yang diolah

2. Uji Realibilitas

Realibilitas merupakan indeks tingkat keyakinan kepada hasil pengukuran. Realibilitas dapat dipakai dalam menganalisis instrumen. Dalam penelitian ini, pengetesan reliabilitas diukur melalui *Internal Consistency* dengan menggunakan alat ukur sekali saja, setelah data dianalisis menggunakan metode *Cronbach Alpha* untuk membuktikan setiap instrumen reliabel atau tidak. Kuesioner dinyatakan reliabel jika menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,06.

Tabel 3.6 Tingkat Reliabilitas berdasarkan nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,0-0,20	Kurang Reliable
>0,20-0,40	Agak Reliable
>0,40-0,60	Sedang Reliable
>0,60-0,80	Reliable
>0,80-1,00	Sangat Reliable

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach Alpha</i>	<i>N of Items</i>
972	21

Sumber: SPSS (diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan pengukuran tingkat reliabel pada tabel 3.4 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* di atas sebesar 0,972 sangat reliabel.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data merupakan cara demi memperoleh data dari setiap variabel penelitian yang siap dianalisis dimana pengolahan data meliputi aktivitas penyuntingan data, transformasi data (*coding*), dan persiapan data sehingga diperoleh data yang lengkap pada tiap-tiap objek penelitian.

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu regresi linear sederhana. Uji hipotesis regresi linear sederhana adalah Regresi linier sederhana adalah suatu metode statistik yang berupaya memodelkan hubungan antara dua peubah acak dimana satu peubah acak memengaruhi peubah acak yang lainnya, yang dimaksud dengan linier dalam RLS adalah bahwa variabel terikat (Y) memiliki hubungan yang linier berupa garis lurus terhadap parameter regresinya (dalam hal ini a_1 dan a_2). Sedangkan maksud sederhana dalam RLS menunjukkan bahwa dalam model regresi yang terbentuk hanya melibatkan satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

STAIN Majene merupakan perguruan tinggi yang terletak di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Majene seringkali disebut sebagai ikon atau kota pendidikan yang berada di Sulawesi Barat. Tidak heran jika visi misi STAIN Majene bermuara pada pengkajian dan pengembangan ilmu pengetahuan yang merupakan representasi dari pendidikan itu sendiri.

STAIN Majene yang belum genap satu dasawarsa berdiri memiliki beberapa program studi, satu di antaranya yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam atau disingkat KPI. Dilihat dari namanya, selain berfokus pada kajian komunikasi, juga identik dengan keterlibatannya dengan media. Sehingga, mahasiswa-mahasiswi KPI akan lebih dekat dengan perkembangan teknologi untuk menunjang pembelajaran maupun skill yang dibutuhkan.

Tidak hanya mahasiswa KPI, cukup menyandang status sebagai mahasiswa telah dikenal sebagai orang yang melek akan teknologi. Masyarakat awam akan memandang bahwa mahasiswa tahu akan segalanya, termasuk perkembangan media atau teknologi. Bagi mahasiswa sendiri kehadiran teknologi banyak membant dalam penyelesaian studi, sehingga teknologi saat ini menjadi kebutuhan bagi mahasiswa.

Salah satu perkembangan teknologi yang sedang hangat beberapa tahun ini adalah perkembangan kecerdasan buatan atau dikenal sebagai *Artificial Intelligent* (AI). Salah satu jenis AI yang familiar digunakan oleh mahasiswa adalah Chat GPT. Chat GPT merupakan suatu platform tanya jawab, artinya siapapun dapat bertanya tentang apapun di dalam platform tersebut dengan durasi yang sangat cepat

memberikan jawaban. Seseorang dengan cepat dan tepat mendapatkan jawaban tanpa perlu bersusah payah melakukan riset atau pencarian dari berbagai sumber.

2. Deskripsi Responden Penelitian

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Februari – 13 Maret 2024 dengan cara pembagian kuesioner secara daring kepada mahasiswa aktif STAIN Majene hingga didapatkan responden sebanyak 160 orang. Adapun karakteristik identitas responden terdapat beberapa hal yang perlu diisi mengenai data personal seperti nama lengkap, jurusan, program studi, dan tahun angkatan (lengkapannya dapat dilihat di bagian lampiran).

Tabel 4.1 Jumlah Responden

No	Mahasiswa Angkatan	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	2019	98	62
2	2020		
3	2021		
4	2022		

3. Intensitas Penggunaan Chat GPT

a. Durasi penggunaan Chat GPT

Durasi adalah kegiatan mengacu pada berapa lama seseorang menggunakan waktu untuk melakukan kegiatan tertentu.

1) Menggunakan ChatGPT kurang dari 1 jam sehari

Saya menggunakan ChatGPT kurang dari 1 jam sehari					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	10	6,3	6,3	6,3
	tidak setuju	22	13,8	13,8	20,0
	Netral	36	22,5	22,5	42,5
	Setuju	76	47,5	47,5	90,0
	sangat setuju	16	10,0	10,0	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel di atas jumlah responden yang setuju menggunakan ChatGpt kurang dari sejam sehari sebanyak 76 mahasiswa atau dengan jumlah persentase sebesar 47,5, mahasiswa yang sangat tidak setuju berjumlah 10 mahasiswa atau 6,3% jadi penggunaan ChatGPT rata-rata kurang dari 1 jam sehari.

2) Menggunakan ChatGPT 1-2 jam sehari

Saya menggunakan ChatGPT 1-2 jam sehari					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	15	9,4	9,4	9,4
	tidak setuju	42	26,3	26,3	35,6
	Netral	32	20,0	20,0	55,6
	Setuju	62	38,8	38,8	94,4
	sangat setuju	9	5,6	5,6	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Dilihat dari tabel di atas, sebanyak 9 mahasiswa yang sangat setuju menggunakan ChatGPT 1-2 jam sehari. Sedangkan yang sangat tidak setuju berjumlah 15 mahasiswa atau 9,4%.

3) Saya menggunakan ChatGPT 3-4 jam sehari

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	23	14,4	14,4	14,4
	tidak setuju	54	33,8	33,8	48,1
	Netral	34	21,3	21,3	69,4
	Setuju	40	25,0	25,0	94,4
	sangat setuju	9	5,6	5,6	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak setuju menggunakan ChatGPT 3-4 sehari sebanyak 54 mahasiswa atau 33,8%. Adapun jumlah yang sangat setuju sebanyak 9 mahasiswa atau 13,8%.

b. Frekuensi Penggunaan ChatGPT

1) Saya tidak merasa bosan jika mengakses ChatGPT lebih 4 jam sehari

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	22	13,8	13,8	13,8
	tidak setuju	30	18,8	18,8	32,5
	Netral	45	28,1	28,1	60,6
	Setuju	49	30,6	30,6	91,3
	sangat setuju	14	8,8	8,8	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang sangat tidak setuju mengakses ChatGPT lebih 4 jam sehari sebanyak 22 mahasiswa. Sedangkan mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 14 atau 8,8%.

2) Saya menggunakan ChatGPT setiap hari

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	19	11,9	11,9	11,9
	tidak setuju	49	30,6	30,6	42,5
	Netral	39	24,4	24,4	66,9
	Setuju	46	28,8	28,8	95,6
	sangat setuju	7	4,4	4,4	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 160 responden terdapat 46 mahasiswa yang memilih setuju, sedangkan yang tidak setuju sebanyak 49 mahasiswa atau 30,6 %.

3) Saya menggunakan ChatGPT 1-2 kali sehari

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	14	8,8	8,8	8,8
	tidak setuju	31	19,4	19,4	28,1
	Netral	26	16,3	16,3	44,4
	Setuju	78	48,8	48,8	93,1

	sangat setuju	11	6,9	6,9	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 78 mahasiswa setuju menggunakan ChatGPT 1-2 kali sehari, sedangkan mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 31 atau 19,4%.

4) Saya menggunakan ChatGPT minimal 3 kali sehari

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	20	12,5	12,5	12,5
	tidak setuju	42	26,3	26,3	38,8
	Netral	37	23,1	23,1	61,9
	Setuju	49	30,6	30,6	92,5
	sangat setuju	12	7,5	7,5	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 12 atau 7,5% mahasiswa sangat setuju menggunakan ChatGPT minimal 3 kali sehari, sedangkan mahasiswa yang sangat tidak setuju sebanyak 20 atau 12,5%.

c. Perhatian Penggunaan ChatGPT

1) Banyak manfaat yang saya dapatkan pada saat mengakses ChatGPT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	3	1,9	1,9	1,9
	tidak setuju	8	5,0	5,0	6,9
	Netral	22	13,8	13,8	20,6
	Setuju	70	43,8	43,8	64,4
	sangat setuju	57	35,6	35,6	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 70 mahasiswa yg setuju jika menggunakan ChatGPT banyak manfaat yang di dapatkan sedangkan, mahasiswayang tidak setuju sebanyak 8 atau 5,0%.

2) Saya lebih senang menggunakan ChatGPT pada saat mengerjakan tugas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	7	4,4	4,4	4,4
	tidak setuju	17	10,6	10,6	15,0
	Netral	39	24,4	24,4	39,4
	Setuju	59	36,9	36,9	76,3
	sangat setuju	38	23,8	23,8	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Sebanyak 59 atau 36,95% mahasiswa setuju menggunakan ChatGPT pada saat mengerjakan tugas. Adapun mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 17 atau 10,6%.

3) Saya lebih suka menggunakan ChatGPT karena responnya yang cepat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	3	1,9	1,9	1,9
	tidak setuju	10	6,3	6,3	8,1
	Netral	29	18,1	18,1	26,3
	Setuju	70	43,8	43,8	70,0
	sangat setuju	48	30,0	30,0	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 70 mahasiswa menggunakan ChatGPT karena responnya yang cepat sedangkan yang tidak setuju sebanyak 10 mahasiswa atau 6,3%

4. Minat Baca

a. Kesenangan Membaca

1) Setelah menggunakan ChatGPT, saya makin malas membaca buku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	13	8,1	8,1	100,0
	Setuju	49	30,6	30,6	91,9
	Netral	31	19,4	19,4	61,3
	tidak setuju	41	25,6	25,6	41,9

	sangat tidak setuju	26	16,3	16,3	16,3
	Total	160	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 41 atau 25,6% mahasiswa setelah menggunakan ChatGPT menjadi semakin malas membaca buku sedangkan, sebanyak 9 atau 30,6% mahasiswa mengatakan tidak setuju.

2) Setelah menggunakan ChatGPT, saya makin mudah bosan saat membaca buku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	14	8,8	8,8	100,0
	setuju	55	34,4	34,4	91,3
	Netral	27	16,9	16,9	56,9
	tidak setuju	57	35,6	35,6	40,0
	sangat tidak setuju	7	4,4	4,4	4,4
	Total	160	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 59 mahasiswa atau 35,6% setelah menggunakan ChatGPT, merasa mudah bosan saat membaca buku sedangkan yang tidak setuju sebanyak 55 mahasiswa atau 34,4%.

3) Setelah menggunakan ChatGPT, saya semakin tidak semangat baca buku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	16	10,0	10,0	100,0
	Setuju	55	34,4	34,4	90,0
	Netral	27	16,9	16,9	55,6
	tidak setuju	53	33,1	33,1	38,8
	sangat tidak setuju	9	5,6	5,6	5,6
	Total	160	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 53 mahasiswa atau 33,1% , setelah menggunakan ChatGPT, semakin tidak semangat membaca buku sedangkan tidak setuju sebanyak 55 mahasiswa atau 34,4%.

b. Kesadaran akan manfaat membaca

1) Setelah menggunakan ChatGPT, saya tidak lagi membaca buku di waktu senggang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	15	9,4	9,4	100,0
	setuju	54	33,8	33,8	90,6
	netral	30	18,8	18,8	56,9
	tidak setuju	45	28,1	28,1	38,1
	sangat tidak setuju	16	10,0	10,0	10,0
	Total	160	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 45 mahasiswa setuju setelah menggunakan ChatGPT, tidak lagi membaca buku di waktu senggang, sedangkan mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 54 atau 33,8%.

2) Setelah menggunakan ChatGPT, saya makin tidak berinisiatif baca buku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	19	11,9	11,9	100,0
	setuju	55	34,4	34,4	88,1
	netral	25	15,6	15,6	53,8
	tidak setuju	45	28,1	28,1	38,1
	sangat tidak setuju	16	10,0	10,0	10,0
	Total	160	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 45 mahasiswa setelah menggunakan ChatGPT, makin tidak berinisiatif baca buku sedangkan, sedangkan mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 55 atau 34,4%.

3) Saya merasa pengetahuan saya bertambah saat membaca ChatGPT dibandingkan membaca buku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	10	6,3	6,3	6,3
	tidak setuju	31	19,4	19,4	25,6
	netral	51	31,9	31,9	57,5
	setuju	60	37,5	37,5	95,0
	sangat setuju	8	5,0	5,0	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas bahwa sebanyak 60 mahasiswa atau 37,5% merasa pengetahuan bertambah saat membaca ChatGPT dibandingkan membaca buku sedangkan, tidak setuju sebanyak 31 mahasiswa atau 19,4%

c. Frekuensi Membaca

1) Setelah menggunakan ChatGPT, saya tidak lagi membaca buku setiap hari

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	11	6,9	6,9	6,9
	tidak setuju	47	29,4	29,4	36,3
	netral	36	22,5	22,5	58,8
	setuju	57	35,6	35,6	94,4
	sangat setuju	9	5,6	5,6	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 57 mahasiswa atau 35,6% merasa setelah menggunakan ChatGPT tidak lagi membaca buku setiap hari. Sedangkan, yang tidak setuju sebanyak 47 mahasiswa atau 29,4%.

2) Setelah menggunakan ChatGPT, saya hanya baca buku 1-2 kali sepekan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	8	5,0	5,0	5,0
	tidak setuju	39	24,4	24,4	29,4
	netral	48	30,0	30,0	59,4
	setuju	56	35,0	35,0	94,4

	sangat setuju	9	5,6	5,6	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 56 mahasiswa atau 35,0 setelah menggunakan ChatGPT, hanya baca buku 1-2 kali sehari. Sedangkan, yang tidak setuju 38 mahasiswa atau 24,4%.

3) Setelah menggunakan ChatGPT, saya hanya baca buku 1-2 kali sebulan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	13	8,1	8,1	8,1
	tidak setuju	50	31,3	31,3	39,4
	netral	31	19,4	19,4	58,8
	setuju	56	35,0	35,0	93,8
	sangat setuju	10	6,3	6,3	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 56 mahasiswa atau 35,0% merasa setelah menggunakan ChatGPT, hanya baca buku 1-2 kali sebulan. Sedangkan, yang tidak setuju sebanyak 50 mahasiswa atau 31,3%.

4) Setelah menggunakan ChatGPT, saya hanya menyelesaikan satu buku dalam sebulan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	11	6,9	6,9	6,9
	tidak setuju	48	30,0	30,0	36,9
	netral	42	26,3	26,3	63,1
	setuju	50	31,3	31,3	94,4
	sangat setuju	9	5,6	5,6	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 50 mahasiswa atau 31,3% setelah menggunakan ChatGPT, hanya mampu menghabiskan 1 buku dalam sebulan. Sedangkan yang tidak setuju sebanyak 48 mahasiswa atau 30,0%.

d. Jumlah buku yang dibaca

- 1) Setelah menggunakan ChatGPT, saya hanya menyelesaikan satu buku dalam setahun

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	23	14,4	14,4	14,4
	tidak setuju	48	30,0	30,0	44,4
	Netral	34	21,3	21,3	65,6
	Setuju	48	30,0	30,0	95,6
	sangat setuju	7	4,4	4,4	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 48 mahasiswa atau 30,0% setelah menggunakan ChatGPT, hanya menyelesaikan satu buku dalam setahun. Begitupun dengan yang tidak setuju sebanyak 48 atau 30,0%.

5. Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Minat Baca (Studi Kasus Penggunaan ChatGPT)

Hasil penelitian menghasilkan bahwa ChatGPT memiliki pengaruh positif terhadap minat baca mahasiswa. Namun demikian, pengaruh tersebut sangat kecil karena terdapat factor lain yang lebih berkontribusi terhadap minat baca mahasiswa. Faktor-faktor lain yang lebih kuat mempengaruhi minat baca mahasiswa yaitu ketertarikan terhadap konten, kebutuhan, dan motivasi individu. Kehadiran ChatGPT memberikan dilema tersendiri dalam dunia Pendidikan. Di satu sisi, penggunaan ChatGPT dapat mempermudah pengguna untuk memahami dan memperoleh informasi sehingga membantu kegiatan membaca, tetapi di sisi lain penggunaan teknologi yang dalam hal ini adalah ChatGPT perlu digunakan secara bijak agar tetap menjunjung nilai kejujuran dan orisinalitas dalam dunia akademik. Harapannya, lebih banyak teknologi yang hadir sebagai fasilitas yang dapat membantu kegiatan membaca sehingga kehadiran teknologi dapat

6. Analisis Data

Uji hipotesis dilakukan untuk mencari tahu pengaruh intensitas penggunaan chat GPT terhadap minat baca mahasiswa KPI STAIN Majene. Adapun analisis data yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana. Peneliti menggunakan regresi linear sederhana karena dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini merupakan pengguna chat GPT, sedangkan variabel terikat atau dependennya adalah minat baca.

Ketentuan dalam pengujian hipotesis ini apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari probabilitas 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen (X) yaitu intensitas penggunaan chat GPT terhadap variabel dependen (Y) yaitu minat baca mahasiswa. sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan signifikansi (Sig.) lebih besar dari probabilitas 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara intensitas penggunaan chat GPT terhadap minat baca mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana digunakan apabila dalam penelitian hanya terdapat satu variabel X dan satu variabel Y yang ingin diketahui hubungan atau pengaruhnya. Adapun hasil uji hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x ^b		Enter
a. Dependent Variable: y			
b. All requested variables entered.			

Sumber: Data olahan peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas bahwa semua data telah diinput atau dimasukkan ke dalam data view dan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan regresi linear sederhana. Syarat melakukan uji hipotesis semuanya telah terpenuhi dan data yang diperoleh dapat digunakan dalam hasil penelitian.

Berdasarkan tabel di atas bahwa semua data telah diinput atau dimasukkan ke dalam data view dan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan regresi linear sederhana. Syarat melakukan uji hipotesis semuanya telah terpenuhi dan data yang diperoleh dapat digunakan dalam hasil penelitian.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.150 ^a	0,022	0,016	2,73394
a. Predictors: (Constant), x				

Sumber: Data olahan peneliti, 2024

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan ρ yaitu sebesar 0,150. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,022 yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas (intensitas penggunaan chat GPT) terhadap variabel terikat (minat baca) adalah 0,022 atau setara dengan 2,2%.

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,031	1	27,031	3,616	.059 ^b
	Residual	1180,963	158	7,474		
	Total	1207,994	159			
a. Dependent Variable: y						

b. Predictors: (Constant), x

Sumber: Data olahan peneliti, 2024

Output di atas menunjukkan nilai F hitung yaitu 3.616 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.059 > 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel intensitas penggunaan chat GPT atau dengan kata lain terdapat pengaruh antara variabel X (intensitas penggunaan chat GPT) terhadap variabel Y (minat baca). Hal ini dapat diperjelas pada tabel coefficient berikut.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized	Standardized		t	Sig.
		Coefficients	Coefficients			
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,695	0,874		36,245	0,000
	X	0,049	0,026	0,150	1,902	0,059

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data olahan peneliti, 2024

Output di atas menunjukkan nilai constant (a) sebesar 31,695, sedangkan nilai Y (b/koeffisien regresi) sebesar 0.049 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 31,695 + 0,049 X$$

Konstanta sebesar 31,695 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel X sebesar 31,695. Koefisien regresi variabel X sebesar 0,049 menyatakan bahwa setiap penambahan 1%, nilai Y (minat baca) bertambah sebesar 0,049. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikasni dari tabel coefficient di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.059 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (intensitas penggunaan chat GPT) memiliki pengaruh terhadap variabel Y

B. Pembahasan

1. Intensitas Penggunaan ChatGPT

ChatGPT juga merupakan sebuah sistem berbasis kecerdasan buatan. ChatGPT menggunakan teknik *pre-training* untuk mempelajari jutaan dokumen teks yang ada di internet untuk menjawab pertanyaan pengguna. Dengan menggunakan algoritma yang dimilikinya dan database yang telah dimasukkan oleh tim OpenAI, ChatGPT mengolah perintah yang diberikan oleh pengguna. Hal ini terlihat pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa intensitas penggunaan ChatGPT mengacu pada seberapa seringnya mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT, seberapa ketergantungannya mahasiswa dalam mengakses ChatGPT dalam memenuhi kebutuhannya, dan seberapa besar dampak yang dirasakan mahasiswa ketika menggunakan ChatGPT.

Dari bagian hasil penelitian, bahwa intensitas penggunaan ChatGPT mahasiswa KPI termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut terlihat dari durasi penggunaan ChatGPT 3-4 jam sehari yaitu sebanyak 62 mahasiswa KPI STAIN Majene atau dengan jumlah persentase sebesar 38,8%, mengatakan setuju sedangkan jumlah mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 42 mahasiswa atau jumlah persentase 26,3%. Begitupun dengan frekuensi penggunaan ChatGPT lebih 4 jam sehari dimana menunjukkan bahwa sebanyak 49 mahasiswa KPI atau jumlah persentase 30,6% mengatakan setuju, sedangkan sebanyak 30 mahasiswa KPI atau jumlah persentase 18,8% mengatakan tidak setuju. Begitupun dengan perhatian penggunaan ChatGPT dimana Sebanyak 59 atau 36,95% mahasiswa setuju

menggunakan ChatGPT pada saat mengerjakan tugas sedangkan mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 17 atau 10,6%.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi KPI STAIN Majene telah tergantung pada teknologi, atau mungkin tidak ketinggalan perkembangan teknologi dimana hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan ChatGPT hanya untuk menyelesaikan tugas-tugas sederhana yang tidak memerlukan waktu lama. Sesuai dengan penelitian Arfah sahabuddin bahwa melalui interaksi dengan ChatGPT, mahasiswa memiliki kesempatan untuk berdiskusi bertukar ide, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran berdasarkan dengan durasi penggunaannya. Sedangkan berdasarkan frekuensi penggunaannya menunjukkan bahwa mahasiswa menjadikan ChatGPT untuk membantu menyelesaikan kebutuhannya. ChatGPT juga digunakan sebagai aktifitas mencari ide-ide. ChatGPT juga memberikan informasi yang lengkap. Berdasarkan perhatiannya ChatGPT memberikan dampak positif atau manfaat pada mahasiswa banyak mahasiswa yang lebih suka menggunakan ChatGPT. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Ashar Dwi Nugroho dkk, bahwa 90% lebih mahasiswa menggunakan ChatGPT sebagai solusi untuk pembelajaran.

Tingginya tingkat peggunaan ChatGPT oleh mahasiswa didasarkan pada beberapa kebutuhan atau motivasi, seperti efisiensi waktu yang digunakan dalam mengerjakan tugas relatif lebih cepat dibanding tidak menggunakan ChatGPT, serta kemudahan memahami narasi yang disampaikan oleh ChatGPT. Ini terlihat dari beberapa penelitian atau eksperimen menggunakan *chatbot* ChatGPT telah dimuat pada beberapa jurnal dan situs. Dalam artikel jurnalnya, Zhai bereksperimen membuat suatu artikel sepanjang lebih kurang 5.830 kata berjudul “*Artificial Intelligence for Educations*“. Sebagai orang yang juga ahli di bidang kecerdasan

buatan, Zhai menilai artikel buatan mesin itu bersifat koheren, relatif (sebagiannya) akurat, informatif dan sistematis.³⁹

Kemampuan *chatbot* dalam memberi informasi yang dibutuhkan juga lebih efisien daripada manusia pada umumnya, serta kemampuannya menulis di atas rata-rata mahasiswa. Proses yang dibutuhkan Zai untuk menghasilkan artikel itu hanya 2-3 jam saja, sudah termasuk untuk melakukan proses edit minor dan reorganisasi artikel. Temuan tersebut sesuai dengan gagasan teori *Uses and Gratifications* yang menjelaskan bahwa motivasi seseorang menggunakan media didasarkan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan tertentu.

Sejalan dengan teori Khansa salah satu fungsi ChatGPT adalah mencari informasi dari databasenya sendiri. Ini mirip dengan menggunakan Google Search, di mana kita akan mendapatkan beberapa hasil dari pencarian kita; ChatGPT juga sama, tetapi perintahnya mungkin lebih interaktif.⁴⁰

Berdasarkan temuan penelitian diatas ada perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan seharusnya memberikan edukasi kepada mahasiswa agar lebih bijak dalam menggunakan ChatGPT. Hal ini untuk bisa meningkatkan kreatifitas dan daya saing mahasiswa. Dan juga memberikan edukasi mengenai pentingnya membaca buku.

2. Minat Membaca Mahasiswa

Minat baca adalah ketertarikan atau kecenderungan seseorang untuk membaca tanpa ada paksaan. Termasuk sejauh mana seseorang menikmati membaca dan seberapa sering mereka melibatkan diri dalam kegiatan membaca.

³⁹ Setiawan dkk, *Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan Di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis*, (JURNAL PETISI Pendidikan Teknologi Informasi Vol.4, No.1, 2023), h. 49–58.

⁴⁰ Khansa Lutfiyah dkk *Analisis Peran Artificial Intelligence (AI): ChatGPT Dalam Perkuliahan di Kalangan Mahasiswa PGSD Universitas Pendidikan Indonesia*, Vol.3. No.1 2023), h 50-51.

Minat baca mahasiswa dalam penelitian ini dengan jumlah buku yang dibaca oleh mahasiswa termasuk dalam kategori rendah dimana sebanyak 48 atau jumlah persentase 30,0% mengatakan setuju sedangkan 23 atau jumlah persentase 14,4% mahasiswa mengatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa prodi KPI STAIN Majene telah tergantung pada teknologi dengan menyelesaikan tugas tidak ada lagi keinginan untuk membaca buku tetapi langsung mengakses ChatGPT dan mengetikkan sesuai apa yang mereka cari dengan sangat mudah dan responnya yang sangat cepat langsung mendapatkan jawaban yang tepat.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa mahasiswa prodi KPI STAIN Majene bergantung pada ChatGPT yang mengakibatkan rendahnya minat membaca. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Syafiah Hasyim dan kawan-kawan dengan judul penelitian Pengaruh Penggunaan ChatGPT Terhadap Minat Baca Mahasiswa dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memiliki pengaruh positif terhadap minat baca dalam kategori sangat lemah. Kehadiran ChatGPT memberikan dilemah tersendiri dalam dunia pendidikan. Di satu sisi, penggunaan ChatGPT dapat mempermudah pengguna untuk memahami dan memperoleh informasi sehingga membantu kegiatan membaca, disisi lain, penggunaan ChatGPT perlu digunakan secara bijak agar tetap menjunjung nilai kejujuran dan orisinalitas dalam dunia akademik.

Rendahnya minat membaca mahasiswa didasarkan pada kemudahan pada saat menggunakan ChatGPT tersebut dengan respon yang sangat cepat yang menghasilkan bahasa alami sesuai apa yang diinginkan. Ini terlihat dari hasil penelitian Adi Setiawan dan kawan-kawan dengan judul penelitian Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era *Educatations* 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. Dalam artikel jurnalnya, Zhai bereksperimen membuat

suatu artikel sepanjang lebih kurang 5.830 kata berjudul “*Artificial Intelligence for Educations*”. Sebagai orang yang juga ahli di bidang kecerdasan buatan, Zhai menilai artikel mesin itu bersifat koheren, relatif (sebagiannya) akurat, informatif dan sistematis. Kemampuan *chatbot* dalam memberi informasi yang dibutuhkan juga lebih efisien daripada manusia pada umumnya, serta kemampuannya menulis di atas rata-rata mahasiswa. Proses yang dibutuhkan Zhai untuk menghasilkan artikel itu hanya 2-3 jam saja, sudah termasuk untuk melakukan proses edit minor dan reorganisasi artikel.

Sejalan dengan teori Elon Musk dkk memperkenalkan *Generative Pre-Trained Transformer* (GPT-3) pada tahun 2020, yang merupakan kemajuan besar dalam bidang kecerdasan buatan. GPT-3 dilatih dengan ratusan miliar kata dari berbagai sumber, termasuk *Common Crawl*, *WebText2*, buku digital di internet, dan Wikipedia. *ChatGPT*, *chatbot* AI baru OpenAI, diluncurkan pada tanggal 30 November 2022. GPT-3 memiliki 175 miliar parameter, mengalami peningkatan yang signifikan dari model GPT sebelumnya. *ChatGPT* berhasil menjadi platform digital yang mencapai seratus juta pengguna dalam waktu yang sangat singkat yang memudahkan penggunanya mencari informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh minat baca mahasiswa terhadap intensitas penggunaan chatGPT. Durasi penggunaan ChatGPT pada mahasiswa KPI berada pada kategorisasi tinggi, yaitu 1-2 jam sehari sebanyak 38,8%. Frekuensi penggunaan ChatGPT selama lebih dari 4 jam sehari sebanyak 30,6%. Adapun atensi penggunaan ChatGPT yang merasa banyak manfaat yang didapatkan dari penggunaan ChatGPT sebanyak 43,0%.

Adapun indikator minat baca, kesenangan membaca pada saat menggunakan ChatGPT mahasiswa menjadi malas membaca buku dimana 30,6% menjawab setuju sedangkan 25,6% menjawab tidak setuju. Dan kesadaran akan manfaat membaca mahasiswa yang merasa pengetahuannya bertambah saat membaca ChatGPT dibandingkan membaca buku sebanyak 37,5% menjawab setuju, sedangkan 19,4% menjawab tidak setuju. Selanjutnya frekuensi membaca, dimana mahasiswa yang setelah menggunakan ChatGPT tidak lagi membaca buku setiap hari sebanyak 35,6% menjawab setuju, sedangkan 29,4% menjawab tidak setuju. Serta jumlah buku yang dibaca mahasiswa yang telah menggunakan ChatGPT hanya menyelesaikan satu buku dalam setahun sebanyak 30,0% menjawab setuju dan tidak setuju.

Hal demikian menunjukkan bahwa hubungan intensitas penggunaan ChatGPT terhadap minat baca mahasiswa prodi KPI STAIN Majene termasuk dalam kategori tinggi.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian di atas sebagai berikut:

Bagi Mahasiswa prodi KPI STAIN Majene agar lebih bijak menggunakan *website* ChatGPT dan gunakanlah *website* tersebut untuk hal-hal yang positif. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan lebih banyak variabel yang diduga dapat menjadi salah satu faktor banyaknya penggunaan ChatGPT sehingga membangkitkan minat baca mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholik Cecep Abdul, *Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi/ICT Dalam Berbagai Bidang*, (*Jurnal Fakultas Teknik*, Vol.2, No.2, 2021)., h. 39-40
- Daftar 10 Negara Dengan Akses Internet Tercepat di Dunia, Kompas, 2022
- Desfiana Muhammad Fauzia Rohimat and Satya Indra Karsa, *Hubungan Penggunaan Instagram Simamaung Dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers*, (*Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, Vol. 1, No. 1, 2021). h. 23–29.
- Elendiana Magdalena, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*, (*Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, Vol.2, No.1, 2020)., h. 54–60.
- Hasyim Syafiah, *Pengaruh Penggunaan ChatGPT Terhadap Minat Baca Mahasiswa (jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.2, No.3, 2023).*, h. 271.
- Hariato Erwin, *Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa*, (*Jurnal Didaktika*, Vol.9, No.1, 2020)., h. 2.
- Hasanah Uswatun and Warjana, *Pengembangan Pembelajaran Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Daya Baca Siswa*, (*E-Journal Perpunas*, Vol.26, No.2, 2019)., h. 129–39.
- Hidayat Ridho, *Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas Xi Di Perpustakaan Sma Teladan Way Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017*, (*Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung*, 2017)., h.14.
- Jamun Yohannes Maryono, *Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan*, (*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Vol. 10, No. 1 2018)., h. 52.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, CV. Penerbit Diponegoro, 2015).
- Lund Brady D. and Ting Wang, *Chatting about ChatGPT: How May AI and GPT Impact .Academia and*

- Libraries?*, (*Library Hi Tech News*, Vol. 40, No. 3, 2023)., h. 26–29.
- Lutfiyyah Khansa dkk, *Analisis Peran Artificial Intelligence (AI): ChatGPT Dalam Perkuliahan di Kalangan Mahasiswa PGSD Universitas Pendidikan Indonesia*, Vol.3. No.1 2023), h 50-51.
- Mairisiska and N Qadariah, *Persepsi Mahasiswa Ftik lain Kerinci Terhadap Penggunaan ChatGPT Untuk Mendukung Pembelajaran di Era Digital*, (*Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, Vol. 13, No. 2, 2023)., h. 108.
- Munti Novi Yona Sidratul, and Dwi Asril Syaifuddin, *Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan*, (*Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.4, No.2, 2020)., h.1799–1805.
- Muhtar, *Membangun Komunikasi Efektif Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Tingkat Perguruan Tinggi*, (*Jurnal: STAIN Majene Pendidikan Islam: Pendekatan Interdisipliner*, Vol. 5, No.2, 2021)., h.77.
- Munadiyah Haya, *Pengaruh Teknologi Komunikasi Terhadap Minat Baca Siswa Di Perpustakaan Sekolah SMA Negeri 3 Enrekang*, (*Skripsi:Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Makassar*, 2018)., h. 12.
- Musfialdy and Ine Angraini, *Kajian Sejarah Dan Perkembangan Teori Efek Media*, (*Jurnal Komunikasi Dan Bisnis*, Vol. 8, No.1 2020)., h. 30–42.
- Niyu dkk, *Penggunaan ChatGPT di Kalangan Mahasiswa dan Dosen Perguruan Tinggi Indonesia*, (*Journal of Strategic Communication*, Vol. 14, No. 1, 2024)., hal. 130-145.
- Nugroho, Azhar Dwi, and Gerard Sean Dwayne Dan, ‘Implementasi AI ChatGPT Sebagai Alat Pendukung Pembelajaran Mahasiswa Pada Prodi Sistem Informasi Di Perguruan Tinggi Universitas Negeri Semarang Azhar Dwi Nugroho1 , Gerard Sean Dwayne2 , Khansa Inayah Arra’, 3.1 (2024), 106–18
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara, *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Sibuku Media, 2017

- Patiung Patiung, *Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual, Al Daulah*, (*Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, Vol.5, No.2, 2016)., h. 355–56.
- Pengertian Menurut Para Ahli, *Sejarah, Fungsi, Manfaat, Peran & Dampak, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*, (dosen pendidikan.co.id), diakses pada 27 Juli 2023.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Penerbit, Alfabeta, h. 117
- Reynold, Djuharis Rasul, *Cerdas dan Terampil Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (*Tiras-Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional*, 2010)., h. 104
- Rilma Nuresti Ayu and Rara Agnesia, *Motif Mahasiswa Pengguna Aplikasi Tiktok (Analisis Teori Uses and Gratification Pada Mahasiswa Universitas Negeri Padang)*, (*LITERAKOM: Jurnal Literasi Dan Komunikasi*, Vol. 1, No.1, 2023)., h. 34–41.
- Ruhimat, S.Sos., M.I.Kom, *ChatGPT (Teknologi Informasi dan Komunikasi)*, (*Artikel: Universitas Djuanda*, 2023).
- Sari, Citra Pratama, *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV*, (*Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.7, No.32, 2018)., h. 31–37.
- Sari, Mia Zultrianti dkk, *Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 1 Ciporang*, (*DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, Vol.4, No.2, 2020)., h. 14.
- Setiawan dkk, *Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan Di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis*, (*JURNAL PETISI Pendidikan Teknologi Informasi* Vol.4, No.1, 2023), h. 49–58.
- Setyawatira, Rina, *Kondisi Minat Baca Di Indonesia*, (*Jurnal Media Pustakawan*, Vol.16, No.1 2009)., h. 29
- Soraya, Iin, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta Dalam Mengakses Fortal Media Jakarta Smart City*, (*Jurnal Komunikasi*, Vol.6, No. 2015)., h. 11.
- Soviana, Astiara dkk, *Hubungan Intensitas Penggunaan Instagram @ Bemsvundip _ Terhadap Tingkat Penerimaan Informasi Di*

- Sekolah Vokasi Universitas Diponegor, (Jurnal Impresi, Vol.2, No.2, 2021)., h. 128–41.*
- Tanjung Agustina dkk, *Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa PGSD, (Jurnal Dimensi, Vol. 11, No.2, 2022)., h. 260–69.*
- Terwiesch Christian, *Riset: ChatGPT Berhasil Lulus Ujian Program MBA di Wharton School, (Artikel: Wharton School, Universitas Pennsylvania, 2023).*
- Waluyo Bakti Dwi and others, *Chatgpt Untuk Mendukung Pencarian Topik Skripsi Di Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan, (Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan, Vol.10, No.1, 2023), h. 9–10.*
- Widianto, Eko, and Subyantoro, *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R Dengan Media Gambar, (Jurnal:Jpbsi,4.1 2015), h.. 2*
- Wirasaputra Ardy, *Dampak Dari Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi, (Jurnal Jatimika: Kreativitas Mahasiswa Informatika, Vol.3, No.2, 2022), h. 206.*
- Worldwide Digital Population April 2023, Departemen Riset Statista, 2023.
- Yona Sidratul Munti, Novi, and Dwi Asril Syaifuddin, ‘Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan’, *Jurnal Pendidikan Tambusai, 4.2 (2020), 1799–1805.*
- Zulfitriani Mia Sari and others, *Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 1 Ciporang, (DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, Vol.4, No.2, 2020)., h. 14.*

Descriptives		
Notes		
Output Created		31-MAR-2024 14:37:59
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	160
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050 VAR00051 VAR00052 VAR00053 VAR00054 VAR00055

		VAR00056 VAR00057 VAR00058 VAR00059 VAR00060 VAR00061 /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.06

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Saya menggunakan ChatGPT kurang dari 1 jam sehari	160	1	5	3,41	1,048
Saya menggunakan ChatGPT 1-2 jam sehari	160	1	5	3,05	1,120
Saya menggunakan ChatGPT 3-4 jam sehari	160	1	5	2,74	1,152
Saya tidak merasa bosan jika mengakses ChatGPT lebih 4 jam sehari	160	1	5	3,02	1,184
Saya menggunakan ChatGPT setiap hari	160	1	5	2,83	1,106
Saya menggunakan ChatGPT 1-2 kali sehari	160	1	5	3,26	1,117
Saya menggunakan ChatGPT minimal 3 kali sehari	160	1	5	2,94	1,172
Banyak manfaat yang saya dapatkan pada saat mengakses ChatGPT	160	1	5	4,06	0,930
Saya lebih senang menggunakan ChatGPT pada saat mengerjakan tugas	160	1	5	3,65	1,089

Saya lebih suka menggunakan ChatGPT karena responnya yang cepat	160	1	5	3,94	0,950
Setelah menggunakan ChatGPT, saya makin malas membaca buku	160	1	5	2,89	1,239
Setelah menggunakan ChatGPT, saya makin mudah bosan saat membaca buku	160	1	5	3,08	1,108
Setelah menggunakan ChatGPT, saya semakin tidak semangat baca buku	160	1	5	3,10	1,139
Setelah menggunakan ChatGPT, saya tidak lagi membaca buku di waktu senggang	160	1	5	3,04	1,183
Setelah menggunakan ChatGPT, saya makin tidak berinisiatif baca buku	160	1	5	3,10	1,224
Saya merasa pengetahuan saya bertambah saat membaca ChatGPT dibandingkan membaca buku	160	1	5	3,16	1,000
Setelah menggunakan ChatGPT, saya tidak lagi membaca buku setiap hari	160	1	5	3,04	1,075
Setelah menggunakan ChatGPT, saya hanya baca buku 1-2 kali sepekan	160	1	5	3,12	1,005
Setelah menggunakan ChatGPT, saya hanya baca buku 1-2 kali sebulan	160	1	5	3,00	1,116

Setelah menggunakan ChatGPT, saya hanya menyelesaikan satu buku dalam sebulan	160	1	5	2,99	1,058
Setelah menggunakan ChatGPT, saya hanya menyelesaikan satu buku dalam setahun	160	1	5	2,80	1,148

Frequencies		
Notes		
Output Created	31-MAR-2024 14:39:24	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	160
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033	

		VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050 VAR00051 VAR00052 VAR00053 VAR00054 VAR00055 VAR00056 VAR00057 VAR00058 VAR00059 VAR00060 VAR00061 /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.03

Frequency Table					
Saya menggunakan ChatGPT kurang dari 1 jam sehari					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	10	6,3	6,3	6,3
	tidak setuju	22	13,8	13,8	20,0
	netral	36	22,5	22,5	42,5
	setuju	76	47,5	47,5	90,0
	sangat setuju	16	10,0	10,0	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Saya menggunakan ChatGPT 1-2 jam sehari					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	15	9,4	9,4	9,4
	tidak setuju	42	26,3	26,3	35,6
	netral	32	20,0	20,0	55,6
	setuju	62	38,8	38,8	94,4
	sangat setuju	9	5,6	5,6	100,0

	Total	160	100,0	100,0	
--	-------	-----	-------	-------	--

Saya menggunakan ChatGPT 3-4 jam sehari					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	23	14,4	14,4	14,4
	tidak setuju	54	33,8	33,8	48,1
	netral	34	21,3	21,3	69,4
	setuju	40	25,0	25,0	94,4
	sangat setuju	9	5,6	5,6	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Saya tidak merasa bosan jika mengakses ChatGPT lebih 4 jam sehari					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	22	13,8	13,8	13,8
	tidak setuju	30	18,8	18,8	32,5
	netral	45	28,1	28,1	60,6
	setuju	49	30,6	30,6	91,3
	sangat setuju	14	8,8	8,8	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Saya menggunakan ChatGPT setiap hari					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	19	11,9	11,9	11,9
	tidak setuju	49	30,6	30,6	42,5
	netral	39	24,4	24,4	66,9
	setuju	46	28,8	28,8	95,6
	sangat setuju	7	4,4	4,4	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Saya menggunakan ChatGPT 1-2 kali sehari					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	sangat tidak setuju	14	8,8	8,8	8,8
	tidak setuju	31	19,4	19,4	28,1
	netral	26	16,3	16,3	44,4
	setuju	78	48,8	48,8	93,1
	sangat setuju	11	6,9	6,9	100,0
	Total	160	100,0	100,0	
Saya menggunakan ChatGPT minimal 3 kali sehari					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	20	12,5	12,5	12,5
	tidak setuju	42	26,3	26,3	38,8
	netral	37	23,1	23,1	61,9
	setuju	49	30,6	30,6	92,5
	sangat setuju	12	7,5	7,5	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Banyak manfaat yang saya dapatkan pada saat mengakses ChatGPT					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	3	1,9	1,9	1,9
	tidak setuju	8	5,0	5,0	6,9
	netral	22	13,8	13,8	20,6
	setuju	70	43,8	43,8	64,4
	sangat setuju	57	35,6	35,6	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Saya lebih senang menggunakan ChatGPT pada saat mengerjakan tugas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	7	4,4	4,4	4,4
	tidak setuju	17	10,6	10,6	15,0
	netral	39	24,4	24,4	39,4
	setuju	59	36,9	36,9	76,3

	sangat setuju	38	23,8	23,8	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Saya lebih suka menggunakan ChatGPT karena responnya yang cepat					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	3	1,9	1,9	1,9
	tidak setuju	10	6,3	6,3	8,1
	netral	29	18,1	18,1	26,3
	setuju	70	43,8	43,8	70,0
	sangat setuju	48	30,0	30,0	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Setelah menggunakan ChatGPT, saya makin malas membaca buku					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	26	16,3	16,3	16,3
	tidak setuju	41	25,6	25,6	41,9
	netral	31	19,4	19,4	61,3
	setuju	49	30,6	30,6	91,9
	sangat setuju	13	8,1	8,1	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Setelah menggunakan ChatGPT, saya makin mudah bosan saat membaca buku					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	7	4,4	4,4	4,4
	tidak setuju	57	35,6	35,6	40,0
	netral	27	16,9	16,9	56,9
	setuju	55	34,4	34,4	91,3
	sangat setuju	14	8,8	8,8	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Setelah menggunakan ChatGPT, saya semakin tidak semangat baca buku					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	9	5,6	5,6	5,6
	tidak setuju	53	33,1	33,1	38,8
	netral	27	16,9	16,9	55,6
	setuju	55	34,4	34,4	90,0
	sangat setuju	16	10,0	10,0	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Setelah menggunakan ChatGPT, saya tidak lagi membaca buku di waktu senggang					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	16	10,0	10,0	10,0
	tidak setuju	45	28,1	28,1	38,1
	netral	30	18,8	18,8	56,9
	setuju	54	33,8	33,8	90,6
	sangat setuju	15	9,4	9,4	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Setelah menggunakan ChatGPT, saya makin tidak berinisiatif baca buku					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	16	10,0	10,0	10,0
	tidak setuju	45	28,1	28,1	38,1
	netral	25	15,6	15,6	53,8
	setuju	55	34,4	34,4	88,1
	sangat setuju	19	11,9	11,9	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Saya merasa pengetahuan saya bertambah saat membaca ChatGPT dibandingkan membaca buku					
--	--	--	--	--	--

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	10	6,3	6,3	6,3
	tidak setuju	31	19,4	19,4	25,6
	netral	51	31,9	31,9	57,5
	setuju	60	37,5	37,5	95,0
	sangat setuju	8	5,0	5,0	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Setelah menggunakan ChatGPT, saya tidak lagi membaca buku setiap hari

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	11	6,9	6,9	6,9
	tidak setuju	47	29,4	29,4	36,3
	netral	36	22,5	22,5	58,8
	setuju	57	35,6	35,6	94,4
	sangat setuju	9	5,6	5,6	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Setelah menggunakan ChatGPT, saya hanya baca buku 1-2 kali sepekan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	8	5,0	5,0	5,0
	tidak setuju	39	24,4	24,4	29,4
	netral	48	30,0	30,0	59,4
	setuju	56	35,0	35,0	94,4
	sangat setuju	9	5,6	5,6	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Setelah menggunakan ChatGPT, saya hanya baca buku 1-2 kali sebulan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	13	8,1	8,1	8,1

	tidak setuju	50	31,3	31,3	39,4
	netral	31	19,4	19,4	58,8
	setuju	56	35,0	35,0	93,8
	sangat setuju	10	6,3	6,3	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Setelah menggunakan ChatGPT, saya hanya menyelesaikan satu buku dalam sebulan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	11	6,9	6,9	6,9
	tidak setuju	48	30,0	30,0	36,9
	netral	42	26,3	26,3	63,1
	setuju	50	31,3	31,3	94,4
	sangat setuju	9	5,6	5,6	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Setelah menggunakan ChatGPT, saya hanya menyelesaikan satu buku dalam setahun					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	23	14,4	14,4	14,4
	tidak setuju	48	30,0	30,0	44,4
	netral	34	21,3	21,3	65,6
	setuju	48	30,0	30,0	95,6
	sangat setuju	7	4,4	4,4	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

VAR00022			
		Frequency	Percent
Missing	System	160	100,0

VAR00023

		Frequency	Percent

Missing	System	160	100,0

VAR00024

		Frequency	Percent
Missing	System	160	100,0

VAR00025

		Frequency	Percent
Missing	System	160	100,0

VAR00026

		Frequency	Percent
Missing	System	160	100,0

VAR00027

		Frequency	Percent
Missing	System	160	100,0

VAR00028

		Frequency	Percent
Missing	System	160	100,0

VAR00029

		Frequency	Percent
Missing	System	160	100,0

VAR00030

		Frequency	Percent
Missing	System	160	100,0

VAR00031

		Frequency	Percent
Missing	System	160	100,0

--	--	--	--

VAR00032

		Frequency	Percent
Missing	System	160	100,0

VAR00033

		Frequency	Percent
Missing	System	160	100,0

VAR00034

		Frequency	Percent
Missing	System	160	100,0

VAR00035

		Frequency	Percent
Missing	System	160	100,0

VAR00036

		Frequency	Percent
Missing	System	160	100,0

VAR00037

		Frequency	Percent
Missing	System	160	100,0

VAR00038

		Frequency	Percent
Missing	System	160	100,0

VAR00039

		Frequency	Percent
Missing	System	160	100,0

VAR00040

		Frequency	Percent
Missing	System	160	100,0

VAR00041

		Frequency	Percent
Missing	System	160	100,0

VAR00042

		Frequency	Percent
Missing	System	160	100,0

VAR00043

		Frequency	Percent
Missing	System	160	100,0

VAR00044

		Frequency	Percent
Missing	System	160	100,0

VAR00045

		Frequency	Percent
Missing	System	160	100,0

VAR00046

		Frequency	Percent
Missing	System	160	100,0

VAR00047

		Frequency	Percent
Missing	System	160	100,0

VAR00048

		Frequency	Percent
Missing	System	160	100,0

VAR00049

		Frequency	Percent
Missing	System	160	100,0

VAR00050

		Frequency	Percent
Missing	System	160	100,0

VAR00051

		Frequency	Percent
Missing	System	160	100,0

VAR00052

		Frequency	Percent
Missing	System	160	100,0

VAR00053

		Frequency	Percent
Missing	System	160	100,0

VAR00054

		Frequency	Percent
Missing	System	160	100,0

VAR00055

		Frequency	Percent
Missing	System	160	100,0

VAR00056

		Frequency	Percent

Missing	System	160	100,0

VAR00057

		Frequency	Percent
Missing	System	160	100,0

VAR00058

		Frequency	Percent
Missing	System	160	100,0

VAR00059

		Frequency	Percent
Missing	System	160	100,0

VAR00060

		Frequency	Percent
Missing	System	160	100,0

VAR00061

		Frequency	Percent
Missing	System	160	100,0

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Yumi Kalsum lahir pada tanggal 15 Juli 2000 di Apoang Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Penulis lahir dari pasangan Supardi, SP., MMA. dan Hj. Yuda, SP. dan merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Penulis pernah menempuh pendidikan SD Negeri No.02 Apoang pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013 setelah itu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Sendana tahun 2013 dan lulus tahun 2016, penulis melanjutkan sekolah SMA Negeri 1 Sendana tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi STAIN MAJENE lulus di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan alhamdulillah pada tahun 2024 berhasil menyelesaikan Studi dengan mendapat gelar S.Sos.

Obesesi yang tinggi berada di program studi komunikasi dan penyiaran islam penulis ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu S2 dengan jurusan yang sama Komunikasi dan Penyiaran Islam.